

**DETERMINAN PERILAKU KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Wening Kartika Dewi

No. Mahasiswa: 20312162

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**DETERMINAN PERILAKU KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Wening Kartika Dewi

No. Mahasiswa: 20312162

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 5 Februari 2024



(Wening Kartika Dewi)

**PENGARUH *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* TERHADAP
PERILAKU KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG
MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

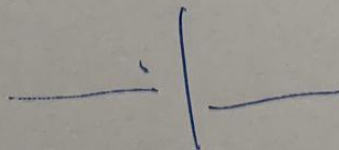
Nama: Wening Kartika Dewi

No. Mahasiswa: 20312162

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 5 Februari 2024

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a horizontal line, a vertical line, and another horizontal line.

(Hadri Kusuma, Prof., MBA., PhD.)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Jum'at, tanggal 08 Maret 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : WENING KARTIKA DEWI
NIM : 20312162
Judul Tugas Akhir : Determinan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas
Dosen Pembimbing : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Anggota Tim : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Yogyakarta, 09 March 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAs
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Determinan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas

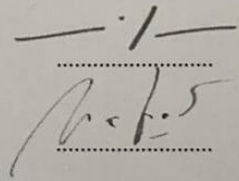
Disusun oleh : WENING KARTIKA DEWI

Nomor Mahasiswa : 20312162

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 08 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFPA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Terima kasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terima kasih atas kerja kerasnya dalam berupaya menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin.

Halaman persembahan ini juga saya tujukan sebagai ungkapan terima kasih kepada keluarga saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan selama saya menempuh pendidikan.

Terima kasih juga kepada Imam Aziz Al Fauzi yang selalu kebersamai saya dari awal menempuh pendidikan hingga kini mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala semangat dan dukungan baik secara moril atau materiil.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al Insyirah:5)

“Every problem has a solution”

(Maureen Robinson)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Determinan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas” dengan baik.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah sesuatu yang mudah serta membutuhkan berbagai bantuan dari berbagai pihak yang telah ikhlas memberikan hal tersebut. Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya sekaligus permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan cinta dan rahmat-Nya serta senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, dan kemudahan kepada hamba-Nya.
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan sebaik mungkin kepada penulis dalam menyelesaikan masa pendidikan.
3. Bapak Hadri Kusuma, Prof., MBA., PhD selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, waktu, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu.
4. Imam Aziz Al Fauzi selaku orang terdekat saya yang telah mendukung penuh dan sabar dalam membersamai penulis dalam proses penyelesaian skripsi hingga kini skripsi ini telah terselesaikan dan dapat dirayakan dengan *fist bump* seperti biasanya.

5. Seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan selama hampir 3,5 tahun ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya bagi seluruh seluruh pihak tersebut yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam segala hal.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penelitian	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2. 1 Landasan Teori	12
2. 1. 1 Perilaku	12

2. 1. 2 Perpajakan.....	17
2. 1. 3 Identitas Wajib Pajak	22
2. 1. 4 Pelayanan Kantor Pajak	23
2. 2 Penelitian Terdahulu.....	23
2. 3 Pengembangan Hipotesis	26
2. 3. 1 Pengaruh <i>Attitude</i> terhadap <i>Intention</i>	26
2. 3. 2 Pengaruh <i>Subjective Norms</i> terhadap <i>Intention</i>	27
2. 3. 3 Pengaruh Perceived Behavioural Control terhadap <i>Intention</i>	28
2. 3. 4 Pengaruh <i>Intention</i> terhadap <i>Compliance Behavior</i>	29
2. 3. 5 Pengaruh Identitas Wajib Pajak terhadap <i>Compliance Behavior</i>	30
2. 3. 6 Pengaruh Pelayanan Kantor Pajak terhadap <i>Compliance Behavior</i> ...	31
2. 4 Kerangka Penelitian	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
3. 1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel	34
3. 1. 1 Populasi Penelitian.....	34
3. 1. 2 Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel	34
3. 2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	35
3. 2. 1 Sumber Data	35
3. 2. 2 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3. 3 Definisi Pengukuran Variabel Penelitian	35
3. 3. 1 Variabel Dependen	36
3. 3. 2 Variabel Independen	36
3. 4 Metode Analisis Data	41
3. 4. 1 Uji Validitas Data	41

3. 4. 2 Uji Reliabilitas Data	41
3. 4. 3 Uji Asumsi Klasik.....	42
3. 4. 4 Uji Analisis Regresi Berganda.....	43
3. 4. 5 Uji Hipotesis	44
BAB IV	46
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	46
4. 1 Hasil Uji Validitas Data	46
4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Data.....	49
4. 3 Hasil Analisis Deskriptif	50
4. 3. 1 Analisis Responden Penelitian.....	50
4. 3. 2 Analisis Variabel Penelitian.....	53
4. 4 Analisis Kuantitatif.....	57
4. 4. 1 Uji Asumsi Klasik.....	57
4. 4. 2 Analisis Linear Berganda.....	60
4. 4. 3 Uji T.....	64
4. 4. 4 Koefisien Determinasi (R^2).....	67
4. 5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
4. 5. 1 Pengaruh Attitude toward Behavior terhadap Intention	69
4. 5. 2 Pengaruh <i>Subjective Norms</i> terhadap <i>Intention</i>	70
4. 5. 3 Pengaruh Perceived Behavioural Control terhadap Intention.....	71
4. 5. 4 Pengaruh Intention terhadap Compliance Behavior	72
4. 5. 5 Pengaruh Identitas Wajib Pajak terhadap <i>Compliance Behavior</i>	74
4. 5. 6 Pengaruh Pelayanan Kantor Pajak terhadap <i>Compliance Behavior</i> ...	75
BAB V.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN.....	77

5. 1 Kesimpulan.....	77
5. 2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh Orang Pribadi.....	3
Tabel 3. 1 Indikator Variabel	40
Tabel 4. 1 Distribusi Pertanyaan berdasarkan Variabel	47
Tabel 4. 2 Rangkuman Hasil Uji Validitas	48
Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan.....	52
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	53
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	67
Tabel 4. 13 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Theory of Planned Behaviour	14
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden Kuesioner Penelitian	83
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	83
Lampiran 3 Data Karakteristik Responden	87
Lampiran 4 Data Penelitian.....	89
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas	98
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas	101
Lampiran 7 Hasil Uji Deskriptif	104
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas.....	105
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas	105
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	106
Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Berganda dan Uji T.....	106
Lampiran 12 Hasil Uji Determinasi	107

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak menggunakan *theory of planned behavior* melalui pengaruh *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* terhadap *intentions* dan pengaruh *intentions*, identitas wajib pajak, dan pelayanan kantor pajak terhadap *compliance behavior*. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dan *snowball sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 109 orang. Data yang digunakan merupakan data primer yang diambil melalui metode survei dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* terhadap *intentions*, pengaruh positif antara identitas wajib pajak, dan pelayanan kantor pajak terhadap *compliance behavior*, dan pengaruh negatif antara *intentions* terhadap *compliance behavior*.

Kata kunci: *Theory of Planned Behavior*, *Intentions*, Identitas Wajib Pajak, Pelayanan Kantor Pajak, Perilaku Kepatuhan Pajak.

Abstrack

This research aims to analyze the factors that influence tax compliance behavior using the theory of planned behavior through the influence of attitude, subjective norms, and perceived behavioral control on intentions and the influence of intentions, taxpayer identity, and tax office services on compliance behavior. The population in this study are individual taxpayers who do freelance work in Yogyakarta. The sampling technique used convenience sampling and snowball sampling techniques. The number of samples taken was 109 people. The data used is primary data taken through a survey method and analyzed using multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of this research show that there is a positive influence between attitude, subjective norms, and perceived behavioral control on intentions, a positive influence between taxpayer identity and tax office services on compliance behavior, and a negative influence between intentions on compliance behavior.

Keywords: *Theory of Planned Behavior*, *Intentions*, *Taxpayer Identity*, *Tax Office Services*, *Tax Compliance Behavior*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki sumber penerimaan utama yang berasal dari sektor pajak. Penerimaan negara dari sektor pajak merupakan salah satu sumber yang memberikan kontribusi terbesar pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau APBN. Menurut Mardiasmo (2009), pajak adalah iuran rakyat yang diberikan kepada negara sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan bersifat memaksa dengan tidak memperoleh jasa timbal balik dan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran umum negara, khususnya dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan serangkaian upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara sekaligus sebagai proses pengembangan sistem penyelenggaraan negara untuk mencapai tujuan nasional, sebagaimana yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan utama dalam pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata secara materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan tersebut negara membutuhkan dana yang besar dan dalam hal ini pajak merupakan salah satu sumber yang berkontribusi paling besar dalam melaksanakan tujuan pembangunan nasional.

Di Indonesia, sistem yang digunakan dalam pemungutan pajak adalah menggunakan *self-assessment system*. Sistem ini melakukan pemungutan pajak dengan memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Resmi, 2016). Dalam sistem ini penghitungan, pelaporan, dan pembayaran pajak berada di tangan wajib pajak sepenuhnya. Wajib pajak bertanggung jawab atas pemenuhan kewajiban perpajakannya melalui Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Wajib pajak dianggap mampu menghitung pajak, memiliki kejujuran, menyadari pentingnya pajak, dan memahami undang-undang perpajakan yang berlaku. Pelaksanaan *self-assessment system* membutuhkan kompetensi, kejujuran, kemampuan, dan kesiapan wajib pajak untuk mematuhi kewajiban pajaknya. Wajib pajak dituntut untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan sebagai upaya peningkatan penerimaan negara.

Kepatuhan wajib pajak sangat diperlukan dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan penerimaan negara. Menurut Gunadi (2013), kepatuhan wajib pajak diartikan sebagai kesediaan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu adanya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan atau ancaman, dan penerapan sanksi baik secara hukum maupun administrasi. Agar dapat memaksimalkan penerimaan pajak negara, pemerintah harus fokus terhadap upaya dalam meningkatkan penerimaan pajak melalui berbagai program. Berdasarkan berbagai fenomena perpajakan di Indonesia yang terjadi belakangan ini, seringkali membuat masyarakat ragu untuk

membayar pajak. Adanya keraguan dalam hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Tingkat kepatuhan wajib pajak dapat diketahui melalui rasio kepatuhan penyampaian SPT, yang merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak yang terdaftar atau telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Rasio kepatuhan adalah perbandingan antara jumlah seluruh SPT Tahunan PPh yang diterima pada akhir tahun dengan jumlah wajib pajak terdaftar wajib SPT pada awal tahun. Data realisasi rasio kepatuhan wajib pajak dari tahun 2017 s.d. 2021 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh Orang Pribadi

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Wajib Pajak Terdaftar SPT (Juta)					
a. Karyawan	13,4	13,7	13,8	14,2	13,3
b. Non Karyawan	2,0	2,5	3,0	3,4	4,0
SPT Tahunan PPh (Juta)					
a. Karyawan	10,1	9,9	10,1	12,1	13,1
b. Non Karyawan	1,2	1,8	2,3	1,8	1,9
Rasio Kepatuhan (%)					
a. Karyawan	74,9	71,8	73,2	85,4	98,7
b. Non Karyawan	61,5	74,3	75,9	52,4	45,5

Sumber: Laporan Tahunan DJP Tahun 2022 (diolah)

Data pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rasio kepatuhan wajib pajak orang pribadi karyawan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2021 yang mencapai hingga 98,7%. Hal ini berbanding terbalik dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi non karyawan yang mengalami penurunan drastis, hingga mencapai angka yang sangat kecil yakni 45,5% pada tahun 2021. Hal tersebut mendukung bahwa pemerintah Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan pemenuhan capaian tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia, terutama pada wajib pajak orang pribadi non karyawan.

Menurut Sani (2022), wajib pajak orang pribadi non karyawan adalah wajib pajak yang melaporkan pajaknya menggunakan SPT Tahunan PPh orang pribadi yang memperoleh penghasilan dari usaha atau pekerjaan bebas, yang dikenakan PPh final dan/atau bersifat final, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pekerjaan yang dikategorikan sebagai non karyawan adalah tenaga ahli yang melakukan pekerjaan bebas, yang tidak terikat dalam suatu instansi/organisasi dan memperoleh penghasilan dari satu atau lebih pemberi kerja. Contoh dari pekerjaan ini dapat berupa pengacara, arsitek, notaris, dokter, akuntan, olahragawan, seniman, dan lain sebagainya yang tidak terikat kontrak dalam instansi/organisasi.

Rendahnya rasio kepatuhan wajib pajak orang pribadi non karyawan atau pekerja bebas dapat menjadi masuk akal bila dikaji lebih dalam. Penulis menemukan fakta di lapangan bahwa pekerja bebas lebih rentan memiliki perilaku tidak patuh atau bahkan tidak mengetahui kewajiban perpajakannya. Hal ini terjadi karena pekerja bebas tidak memiliki keterikatan dalam suatu instansi/organisasi pemberi kerja atau dengan kata lain tidak ada instansi/organisasi yang menaungi.

Dalam melaporkan perpajakannya, pekerja bebas melakukan pembukuan dan pelaporan secara mandiri yang cenderung menyebabkan kemungkinan perilaku tidak patuh.

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam atau dari luar dirinya. Perilaku yang ditimbulkan dari seorang wajib pajak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan perpajakannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak dapat diprediksi menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya dengan pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behaviour* adalah teori yang menjelaskan penyebab atau timbulnya intensi/niat berperilaku. TPB menyatakan bahwa adanya keinginan seseorang untuk berperilaku dapat mengakibatkan perilaku yang diperlihatkan. Adanya niat untuk berperilaku tersebut muncul karena terdapat faktor *Attitude toward Behaviour* yang merupakan sikap terhadap perilaku, *Subjective Norms* yang merupakan norma subjektif, dan *Perceived Behavioural Control* yang merupakan persepsi kontrol perilaku.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait kepatuhan pajak menggunakan *Theory of Planned Behaviour* pernah dilakukan oleh Bani-Khalid, Alshira'h, dan Alshirah (2022). Dalam penelitian tersebut, diperoleh temuan bahwa *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Behavioural Control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat dalam memenuhi kepatuhan pajak. Hakiki dan Raharjo (2019) melakukan penelitian serupa dan menemukan hasil bahwa variabel *Attitude* dan *Perceived Behavioural Control* berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap niat memenuhi kepatuhan pajak. Namun dalam variabel *Subjective Norms*, peneliti menemukan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Dari kedua penelitian tersebut, *Attitude* dan *Perceived Behavioural Control* memiliki hasil penelitian yang sama. Kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat dalam memenuhi kepatuhan pajak.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Handayani (2020) menggunakan variabel yang berbeda, yakni variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan petugas pajak, sanksi pajak, dan sosialisasi perpajakan. Hasil penelitian ditemukan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan petugas pajak, sanksi pajak, dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu mengenai determinan perilaku kepatuhan wajib pajak, penulis menemukan kelemahan bahwa TPB hanya digunakan sebagai landasan teori atau hanya untuk membuktikan bahwa teori tersebut benar adanya. Selain itu, terdapat kelemahan lainnya berupa ketidakmampuan penelitian dalam menjelaskan kaitan TPB antara niat berperilaku dengan perilaku yang dilakukan. Selain itu, penelitian tersebut hanya menggunakan TPB sebagai kerangka berpikir dan belum banyak melakukan pengembangan.

Dalam penelitian kali ini, TPB dikembangkan menjadi *Compliance Behaviour Model* (CBM) dengan menambahkan variabel penelitian. CBM merupakan model penelitian yang dikembangkan oleh Langham, et al. (2012) yang

berasal dari TPB oleh Ajzen (1991). Variabel yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah variabel identitas wajib pajak dan variabel pelayanan kantor pajak yang mengacu langsung terhadap *compliance behaviour*. Penelitian dengan penggunaan CBM pernah dilakukan oleh Sani (2022).

Kebaharuan lain juga dilakukan penulis dalam penelitian ini. Penulis menemukan bahwa kebanyakan penelitian melakukan analisis kepatuhan wajib pajak pada pelaku UMKM ataupun karyawan maupun pekerja yang terdaftar dalam Kantor Pelayanan Pajak. Penulis melihat bahwa penelitian yang membahas masalah terkait kepatuhan wajib pajak orang yang melakukan pekerjaan bebas masih sedikit dilakukan. Terlebih dalam data pada Tabel 1 diatas, terlihat bahwa pemerintah Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan pemenuhan tingkat kepatuhan wajib pada pekerja bebas yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Sehingga dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan pembahasan mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Dengan demikian, atas dasar hal-hal diatas penulis tertarik memilih judul dan melakukan analisis mengenai “Determinan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *attitude* terhadap *intention*?
2. Bagaimana pengaruh *subjective norms* terhadap *intention*?
3. Bagaimana pengaruh *perceived behavioural control* terhadap *intention*?
4. Bagaimana pengaruh *intention* terhadap *compliance behaviour*?
5. Bagaimana pengaruh identitas wajib pajak terhadap *compliance behaviour*?
6. Bagaimana pengaruh pelayanan kantor pajak terhadap *compliance behaviour*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *attitude* terhadap *intention*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *subjective norms* terhadap *intention*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioural control* terhadap *intention*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *intention* terhadap *compliance behaviour*.
5. Untuk mengetahui pengaruh identitas wajib pajak terhadap *compliance behaviour*.
6. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan kantor pajak terhadap *compliance behaviour*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang erat kaitannya dalam pengembangan wawasan akademik, sehingga dapat menambah dan memberi pengetahuan serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
- b. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi-strategi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak demi tercapainya target penerimaan pajak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang menganalisis mengenai perilaku kepatuhan wajib pajak.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dirancang agar penelitian ini dapat berjalan dengan terencana dan terarah. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan memiliki pembahasan yang berurutan dari bab pertama hingga bab kelima.

BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan fokus penelitian yang dituangkan dalam latar belakang, yang memuat pembahasan mengenai arti penting penelitian. Selanjutnya, dalam bagian ini juga memuat mengenai rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi mengenai uraian landasan teori yang digunakan dan kaitannya dengan topik penelitian. Selain itu, bagian ini dilengkapi dengan telaah kajian terdahulu dan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dipaparkan melalui teori dan penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis tersebut.

BAB III Metode Penelitian

Pada dasarnya, bagian ini memuat dua hal pokok yakni metode yang digunakan dalam penelitian dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Bagian ini memberikan penjelasan mengenai variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Pada bagian ini, hasil penelitian dibahas dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian. Dalam bab ini berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

2. 1. 1 Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan serangkaian perbuatan atau tindakan seseorang dalam merespon sesuatu yang kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas yang merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Notoatmodjo (2012) memaparkan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi individu terhadap rangsangan yang berasal dari luar dirinya. Dalam hal ini, respon dibagi menjadi dua macam yakni respon pasif dan respon aktif. Respon pasif merupakan reaksi internal yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak dapat dilihat secara langsung oleh orang lain. Sedangkan respon aktif adalah reaksi yang diperlihatkan oleh individu dan dapat dilihat secara langsung oleh orang lain.

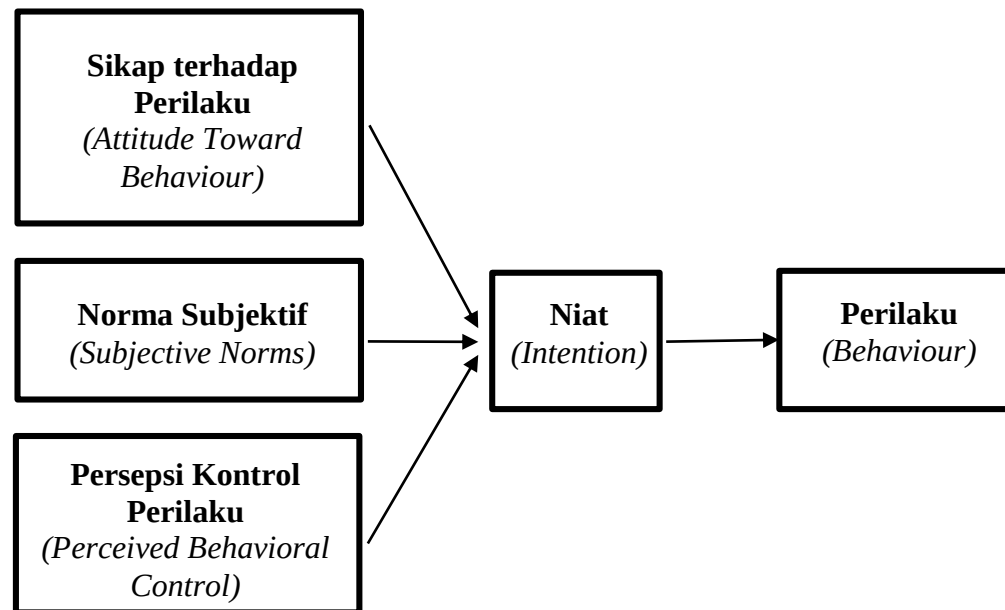
Perilaku manusia merupakan suatu aktivitas yang sifatnya sangat kompleks dan merupakan kumpulan dari berbagai faktor yang saling berinteraksi. Proses terjadinya perilaku berasal dari adanya stimulus terhadap individu dan kemudian individu tersebut memberikan respon. Perilaku dapat berbentuk seperti pada cara

berjalan, berpakaian, berbicara, pola pikir, persepsi, motivasi, emosi, dan lain sebagainya.

b. *Theory Planned of Behaviour*

Teori yang mendukung penelitian ini adalah *Theory Planned of Behaviour* (TPB) atau Teori Perilaku Terencana yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya yang berjudul “*From Intention to Actions: A Theory Planned of Behaviour*”. TPB merupakan teori yang disusun untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia secara spesifik serta digunakan sebagai kerangka berpikir untuk menjelaskan mengenai faktor apa saja yang melatarbelakangi seseorang untuk berperilaku. Keputusan untuk berperilaku dapat berasal dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal).

Faktor utama dalam TPB sama halnya dengan TRA, yakni *intention* atau niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. TRA mengemukakan bahwa faktor *attitude* dan *subjective norms* mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam pengembangannya, TPB memperluas kerangka teoritis TRA dengan menambahkan faktor *perceived behavioural control*. Sehingga dalam TPB terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *intention* yakni *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* yang digambarkan dalam model diagram struktural sebagai berikut (Ajzen,1991):



Gambar 2. 1 Theory of Planned Behaviour

TPB diawali dengan melihat *intention* atau intensi berperilaku yang merupakan indikasi individu untuk melakukan perilaku tertentu dan dianggap sebagai anteseden langsung dari perilaku. Intensi merupakan kecenderungan individu dalam berperilaku dapat mengakibatkan perilaku tersebut dilakukan. Semakin besar intensi maka akan semakin besar pula kemungkinan suatu perilaku akan dilakukan. Adapun munculnya intensi ini disebabkan oleh tiga faktor yakni *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*.

Faktor yang pertama adalah *attitude toward behaviour* atau sikap terhadap perilaku yang mengacu pada penilaian individu terkait baik atau buruknya suatu perilaku. Dalam hal ini, individu cenderung akan berperilaku jika mendapatkan penilaian yang baik atas perilaku yang dilakukannya dan menyebabkan individu tersebut berpikir bahwa jika ia melakukan perilaku tersebut, ia akan mendapatkan dampak positif untuk dirinya maupun orang lain. Hal ini juga berlaku sebaliknya,

ketika individu berpikir bahwa ia akan mendapat dampak negatif atas perilakunya, ia akan memikirkan kembali perilaku yang akan dilakukannya atau bahkan cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut.

Faktor kedua adalah *subjective norms* atau norma subjektif yang merupakan faktor sosial. *Subjective norms* merupakan persepsi individu yang merujuk pada adanya tekanan sosial yang akan didapatkan dan menjadi penentu individu tersebut untuk melakukan atau tidaknya suatu perilaku. Faktor ini bersifat positif ketika seseorang mendapatkan dukungan untuk berperilaku dari lingkungannya, dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, dengan adanya tekanan sosial atau respon dari individu lain dapat menjadi penentu atas perilaku yang dilakukan.

Faktor yang ketiga adalah *perceived behavioural control* atau persepsi kontrol perilaku. Faktor ini mengacu pada persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku. Dengan kata lain, persepsi kontrol perilaku berkaitan tentang bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkan merupakan hasil pengendalian yang dilakukan individu. Persepsi ini merupakan refleksi pengalaman masa lampau individu mengenai halangan atau rintangan untuk berperilaku. Tujuan ditambahkannya faktor ini adalah sebagai upaya memahami keputusan berperilaku seseorang melalui persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber dari keyakinan terhadap kontrol tersebut. Semakin menguntungkan sikap dan norma subjektif terkait perilaku maka semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, dan menyebabkan semakin kuat pula niat individu untuk melakukan suatu perilaku. Namun demikian, persepsi kontrol

perilaku juga dapat secara langsung mempengaruhi niat individu untuk melakukan suatu perilaku dan mempengaruhi perilaku tersebut.

Penelitian ini menjadikan TPB sebagai dasar teori karena komponen dalam TPB memiliki pengaruh terhadap niat melakukan perilaku, dimana niat berperilaku juga berpengaruh terhadap perilaku. Dalam hal ini jika niat dikaitkan dengan kepatuhan wajib pajak, maka niat mematuhi perpajakan merupakan keinginan seseorang yang menyebabkan wajib pajak melakukan perilaku kepatuhan wajib pajak. Selain itu, penggunaan TPB sebagai dasar teori karena teori perilaku ini cukup memberikan penjelasan positif bahwa *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

c. *Compliance Behaviour Model*

Compliance Behaviour Model (CBM) adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Langham (2012) yang berasal dari TPB oleh Ajzen. Langham (2012) menyatakan bahwa TPB merupakan teori yang kuat untuk memprediksi semua jenis perilaku secara umum, namun memiliki kelemahan dalam operasionalisasi variabel yang efektif serta penerapannya dalam konteks tertentu. Model ini dikembangkan dari TPB untuk menganalisis secara khusus mengenai perilaku apa pun yang memerlukan kepatuhan.

Menurut Langham (2012), CBM dianggap sebagai model yang paling layak digunakan untuk memprediksi dan mempertajam perilaku kepatuhan pajak. Hal ini dibuktikan dalam penambahan variabel yang digunakan dalam model ini, yakni

identitas wajib pajak dan pelayanan kantor pajak. Keputusan penambahan variabel ini tidak semata-mata tanpa alasan. Variabel identitas wajib pajak dianggap konsisten dengan konsep identitas diri sebagai faktor interaksionisme simbolik, yang dapat memicu adanya interaksi sosial antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam hal kepatuhan pajak, interaksi sosial terjadi antara kantor pajak dengan wajib pajak. Selanjutnya, penambahan variabel pelayanan kantor pajak terjadi karena adanya anomali penerapan TPB dalam konteks perpajakan. Kurangnya pelayanan dan kerja sama yang baik antara kantor pajak dengan wajib pajak merupakan pertimbangan utama atas perilaku kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, atas dasar hal-hal tersebut penelitian ini dikembangkan menjadi *Compliance Behaviour Model* atau Model Perilaku Kepatuhan yang digunakan untuk memprediksi perilaku kepatuhan wajib pajak.

2. 1. 2 Perpajakan

a. Pengertian Pajak

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kewajiban orang pribadi dan badan yang bersifat memaksa sesuai ketentuan undang-undang untuk berkontribusi terhadap negara dan digunakan untuk kemakmuran rakyat, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Definisi lain diungkapkan oleh Waluyo (2011) yang menyatakan bahwa pajak adalah iuran oleh yang wajib membayarnya kepada kas negara (yang dapat dipaksakan) yang diatur dalam peraturan, dengan tidak mendapat kembali prestasi, dan digunakan untuk

membiayai pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Dari pengertian pajak di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak memiliki beberapa elemen utama sebagai berikut:

- 1) Proses pemungutan pajak dilakukan berdasarkan undang-undang dan aturan pelaksanaan perpajakan.
- 2) Pihak yang membayar pajak (Wajib Pajak) tidak memperoleh manfaat secara langsung atas pembayaran pajaknya.
- 3) Pajak dipungut oleh negara, baik dari pemerintah pusat maupun daerah.
- 4) Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran negara berupa pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan, dan apabila terjadi surplus akan digunakan untuk membiayai *public investment*.

Pelaksanaan pajak di Indonesia memiliki dua fungsi, yakni fungsi *budgetair* dan fungsi *regulerend*. Fungsi *budgetair* atau sebagai sumber keuangan negara memiliki arti bahwa pajak merupakan salah satu penerimaan pemerintah yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, sehingga pemerintah harus berupaya melakukan pemungutan pajak. Selanjutnya, fungsi *regulerend* atau mengatur diartikan sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial, ekonomi, dan tujuan lain di luar sektor keuangan.

b. Wajib Pajak

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), menjelaskan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, yang meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, wajib pajak diharuskan memiliki NPWP atau Nomor Pokok Wajib Pajak dan melaporkan penghasilannya melalui sistem SPT Tahunan menggunakan *self assessment system*. SPT Tahunan adalah surat yang digunakan oleh wajib pajak dalam melaporkan, menghitung, dan melakukan pembayaran pajak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan pajak dalam satu tahun pajak. Selanjutnya, *self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, dan membayar sendiri pajaknya.

Wajib pajak dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut:

1) Wajib Pajak Badan (WP Badan)

Wajib Pajak Badan adalah pajak penghasilan yang dikenakan pada suatu usaha yang berbentuk badan dan pengenaan pajaknya dinamakan PPhB (Pajak Penghasilan Badan). Definisi dari Badan adalah sekumpulan orang atau modal yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha. Wajib Pajak Badan meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN/BUMD dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi koperasi,

dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa/sosial politik/lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya.

2) Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP)

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) Nomor 36 Tahun 2008, Wajib Pajak Orang Pribadi atau WP OP adalah individu/perorangan yang telah memenuhi syarat tertentu sesuai dengan peraturan. WP OP dapat dibedakan menjadi dua, yakni karyawan dan non karyawan.

- Wajib pajak karyawan adalah seseorang yang telah memenuhi syarat perpajakan, yang merupakan pegawai dalam suatu instansi/organisasi pemberi kerja dan menerima penghasilan secara rutin. Dalam ketentuan perpajakan, karyawan menyampaikan SPT Tahunan dalam bentuk SPT 1770 S atau 1770 SS.
- Wajib pajak non karyawan adalah seseorang yang telah memenuhi syarat perpajakan, yang memiliki keahlian dan memperoleh penghasilan dari usaha atau pekerjaan bebas dari pihak pemberi kerja tanpa terikat oleh suatu instansi/organisasi. Contoh dari pekerjaan ini dapat berupa pengacara, arsitek, notaris, dokter, akuntan, olahragawan, seniman, dan lain sebagainya yang tidak terikat kontrak dalam instansi/organisasi. Pelaporan pajak dari wajib pajak non karyawan menggunakan SPT Tahunan dalam bentuk SPT 1770.

c. Kepatuhan Wajib Pajak

Penerimaan negara dari sektor pajak sangat diharapkan bagi negara berkembang, terutama di Indonesia. Hal ini dikarenakan penerimaan tersebut akan digunakan sebagai pembiayaan pengeluaran dan pembangunan negara. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak menjadi penting bagi sebuah negara karena memiliki dampak atas penerimaan negara. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, maka akan semakin tinggi pula penerimaan pajak suatu negara dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Nurmantu (2003), kepatuhan wajib pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak melakukan pemenuhan seluruh kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan pajak dapat dikategorikan menjadi dua unsur, yakni kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal merupakan keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam undang-undang perpajakan. Sedangkan kepatuhan material merupakan keadaan dimana wajib pajak secara *substantif* memenuhi seluruh ketentuan material perpajakan yang meliputi pengisian SPT secara jujur, lengkap, dan benar sesuai ketentuan, serta melakukan pelaporan ke KPP sebelum batas waktu berakhir.

Adapun definisi kepatuhan wajib pajak menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 tentang tata cara penetapan wajib pajak dengan kriteria tertentu menyatakan bahwa wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan SPT;

- 2) Tidak memiliki tunggakan pajak dalam semua jenis pajak kecuali tunggakan yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pajak;
- 3) Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan hasil pendapat wajar tanpa pengecualian selama tiga tahun berturut-turut dan;
- 4) Tidak pernah dipidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

2. 1. 3 Identitas Wajib Pajak

Identitas wajib pajak mengacu pada identitas diri yang dimiliki oleh individu yang telah memenuhi syarat tertentu sesuai peraturan perpajakan untuk melaksanakan hak dan kewajiban pajak. Secara umum identitas diri merupakan ciri, tanda, atau jati diri yang melekat pada diri seseorang, yang membedakan dengan orang lain. Erikson (1994) menyatakan bahwa identitas diri adalah perasaan subjektif mengenai diri sendiri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu, dalam berbagai tempat, dan dalam berbagai situasi sosial. Menurut Marcia (1980), identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal seseorang.

Dalam kaitannya dengan wajib pajak, identitas wajib pajak merupakan penilaian relatif yang dilakukan oleh wajib pajak terhadap diri mereka sendiri sebagai pembayar pajak yang baik. Kriteria seseorang dapat dikatakan sebagai pembayar pajak yang baik adalah bahwa wajib pajak tersebut memiliki kejujuran, kecerdasan, kemurahan hati, dan pemikiran yang baik mengenai kewajibannya dalam membayar pajak.

2. 1. 4 Pelayanan Kantor Pajak

Menurut Sapriadi (2013), kualitas pelayanan pajak adalah ukuran citra dan kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan pajak yang diberikan mengenai seberapa bagus tingkat pelayanan kantor pajak dalam memenuhi ekspektasi pelanggan. Hal ini meliputi sistem administrasi yang efektif, memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepastian bagi wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban pajaknya. Kualitas pelayanan kantor pajak yang baik dapat mendorong wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakan.

Kholis dan Mutmainah (2021) menjelaskan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan, yakni kualitas interaksi dan kualitas lingkungan fisik. Kualitas interaksi adalah tentang bagaimana petugas pajak menyampaikan atau mengkomunikasikan pelayanan pajak kepada wajib pajak sehingga wajib pajak paham dan puas dalam melakukan kewajiban pajaknya. Sedangkan kualitas lingkungan fisik merupakan segala sesuatu yang berbentuk fisik yang terdapat dalam kantor pajak. Kualitas lingkungan fisik dapat berupa fasilitas yang memadai dan menunjang untuk melakukan pelayanan pajak yang ideal. Pelayanan kantor pajak yang ideal adalah pelayanan yang memenuhi indikator kenyamanan, kesopanan, dapat dipercaya, pelayanan yang tanggap, komunikasi yang baik, dan fasilitas yang memadai.

2. 2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti kepatuhan pajak menggunakan *theory of behavior* pernah dilakukan oleh Hakiki dan Raharjo (2019), Pangestie dan Satyawan (2019), Putra dan Osman (2019), Saputra (2019), Valenty dan Kusuma

(2019), Al-Zaqeba dan Al-Rashdan (2020), Hamdah, Rahmadya, dan Nurlaela (2020), Handayani (2020), Kamela (2020), Rakhmawati dan Rusydi (2020), Samudra, Maslichah, dan Sudaryanti (2020), Maharriyyan dan Oktaviani (2021), Bani-Khalid, Alshira'h, dan Alshirah (2022), dan Nelawati dan Utami (2023). Penelitian tersebut menggunakan kerangka dasar TPB sebagai landasan pemikiran penelitian dan menggunakan variabel dalam TPB untuk meneliti pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hakiki dan Raharjo (2019) menambahkan variabel lain yang relevan dengan penelitian, yakni variabel identitas wajib pajak dan pelayanan kantor pajak.

Penelitian terkait pengaruh variabel *attitude* terhadap niat kepatuhan wajib pajak pernah dilakukan oleh Langham (2012), Hakiki dan Raharjo (2019), Pangestie dan Satyawati (2019), Saputra (2019), Al-Zaqeba dan Al-Rashdan (2020), Hamdah, Rahmadya, dan Nurlaela (2020), Kamela (2020), Samudra, Maslichah, dan Sudaryanti (2020), Bani-Khalid, Alshira'h, dan Alshirah (2022), dan Nelawati dan Utami (2023). Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa variabel *attitude* memiliki konsistensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak. Namun begitu, variabel *attitude* memiliki ketidak konsistenan terhadap niat kepatuhan wajib pajak. Putra dan Osman (2019) mengemukakan bahwa *attitude* tidak berpengaruh positif terhadap niat kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh variabel *subjective norms* terhadap niat kepatuhan wajib pajak pernah diteliti oleh Pangestie dan Satyawati (2019), Putra dan Osman (2019), Saputra (2019), Al-Zaqeba dan Al-Rashdan (2020), Hamdah, Rahmadya, dan

Nurlaela (2020), Kamela (2020), Samudra, Maslichah, dan Sudaryanti (2020), Maharrieffyan dan Oktaviani (2021), dan Bani-Khalid, Alshira'h, dan Alshirah (2022). Penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten yakni berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan wajib pajak. Namun pernyataan tersebut berhasil disanggah oleh Langham (2012), Hakiki dan Raharjo (2019) dan Nelawati dan Utami (2023) yang menyatakan bahwa *subjective norms* tidak berpengaruh terhadap niat kepatuhan wajib pajak.

Penelitian mengenai pengaruh variabel *perceived behavioural control* terhadap niat kepatuhan wajib pajak pernah dilakukan oleh Hakiki dan Raharjo (2019), Pangestie dan Satyawati (2019), Saputra (2019), Al-Zaqeba dan Al-Rashdan (2020), Hamdah, Rahmadya, dan Nurlaela (2020), Kamela (2020), Samudra, Maslichah, dan Sudaryanti (2020), Bani-Khalid, Alshira'h, dan Alshirah (2022), dan Nelawati dan Utami (2023). Secara konsisten penelitian tersebut menyatakan variabel *perceived behavioural control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan wajib pajak. Ketidakkonsistenan hasil penelitian pernah dilakukan oleh Langham (2012), Maharrieffyan dan Oktaviani (2021) yang menyatakan bahwa *perceived behavioural control* tidak berpengaruh terhadap niat kepatuhan wajib pajak.

Penelitian dengan *Compliance Behavior Model* merupakan pengembangan dari TPB dengan menambahkan variabel yang relevan, yakni identitas wajib pajak dan pelayanan kantor pajak. Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh identitas wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pernah dilakukan oleh Hakiki dan Raharjo (2019) dan Langham (2012). Hakiki dan Raharjo (2019)

mengemukakan bahwa identitas wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun dalam penelitian Langham (2012) menemukan hasil yang berbeda, bahwa identitas wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Selanjutnya, penelitian terkait pengaruh variabel pelayanan kantor pajak pernah dilakukan oleh Hakiki dan Raharjo (2019), Pebrina dan Hidayatulloh (2020), Puspanita, Machfuzhoh, dan Pratiwi (2020), Ramadhanty dan Zulaikha (2020), Nafiah, Sopi, dan Novandalina (2021), dan Gaol dan Sarumaha (2022). Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa variabel tersebut konsisten berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun penelitian lain mengemukakan bahwa variabel pelayanan kantor pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian tersebut dilakukan oleh Syahputera (2020) dan Juliantari, Sudiartana, dan Dicriyani (2021).

2. 3 Pengembangan Hipotesis

2. 3. 1 Pengaruh *Attitude* terhadap *Intention*

Attitude toward behaviour atau sikap terhadap perilaku mengacu pada kecenderungan individu dalam berperilaku, mengenai penilaian baik atau buruknya suatu perilaku dan manfaat atau kerugian yang diperoleh jika melakukan tindakan tersebut. Dalam hal ini, *attitude* ditentukan oleh keyakinan atas konsekuensi yang akan diterima jika melakukan suatu perilaku, termasuk dalam hal kepatuhan wajib pajak. Semakin yakin wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban pajaknya, maka akan semakin tinggi keinginan atau *intention* mereka untuk patuh. Hal ini

mengindikasikan bahwa apa yang dirasakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya berpengaruh terhadap *intention* untuk melakukan kepatuhan pajak.

Pengaruh positif menjadi parameter bahwa semakin positif *attitude* wajib pajak dalam memandang kepatuhan pajak, maka akan semakin besar keinginan wajib pajak untuk melaksanakan kepatuhan pajaknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Langham (2012), Saputra (2019), Kamela (2020), dan Nelawati dan Utami (2023) menemukan bahwa *attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *intention* dalam melaksanakan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan konsep dan hasil penelitian empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: *Attitude* berpengaruh positif terhadap *intention*.

2. 3. 2 Pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Intention*

Subjective norms atau norma subjektif merupakan persepsi subjektif mengenai orang-orang yang berada di lingkungan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Ajzen (1991) menyatakan bahwa keyakinan individu dalam melakukan tindakan dipengaruhi oleh pandangan orang lain. Keyakinan yang dimiliki individu didasarkan atas konsekuensi yang akan diterima individu jika melakukan suatu tindakan, termasuk dalam melakukan kepatuhan pajak. Dalam konteks kepatuhan pajak, *subjective norms* menggambarkan motivasi wajib pajak dalam mengkonfirmasi dukungan orang-orang di sekitarnya untuk memutuskan apakah akan melaksanakan kepatuhan pajak atau tidak. Dukungan

positif menunjukkan bahwa orang-orang di lingkungan wajib pajak memberikan pandangan baik terhadap wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Semakin besar dukungan dari lingkungannya maka semakin besar *intention* wajib pajak untuk patuh.

Pengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin lingkungan sekitar wajib pajak mendukung wajib pajak melakukan kepatuhan pajak, maka semakin besar tingkat keinginan atau *intention* wajib pajak untuk melaksanakan kepatuhan pajak. Penelitian terdahulu oleh Putra dan Osman (2019), Al-Zaqeba dan Al-Rashdan (2020), dan Mahariffyan dan Oktaviani (2021) mengemukakan bahwa *subjective norms* memiliki pengaruh positif terhadap *intention* dalam melaksanakan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Subjective norms* berpengaruh positif terhadap *intention*.

2. 3. 3 Pengaruh Perceived Behavioural Control terhadap Intention

Perceived behavioural control atau persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan individu dalam melakukan tindakan. Ajzen (1991) mengemukakan bahwa perubahan persepsi atas kontrol perilaku dipengaruhi oleh situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Persepsi dalam hal ini merupakan refleksi pengalaman masa lampau individu mengenai halangan dalam berperilaku. *Perceived behavioural control* digunakan dalam memahami keputusan berperilaku individu melalui persepsi atas kontrol perilaku yang dirasakan. Keyakinan persepsi didasarkan pada ketersediaan sumber daya, kompatibilitas,

kompetensi, dan kesempatan. Dalam kepatuhan pajak, keyakinan ini didasarkan pada kemudahan wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya. Semakin tinggi kemudahan dalam melaksanakan kepatuhan pajak maka akan semakin tinggi *intention* wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan.

Pengaruh positif menjadi indikator bahwa semakin mudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya, maka akan semakin tinggi keinginan atau *intention* wajib pajak untuk melaksanakan kepatuhan pajak. Penelitian oleh Hakiki dan Raharjo (2019), Hamdah, Rahmadya, dan Nurlaela (2020), dan Bani-Khalid, Alshira'h, dan Alshirah (2022) menemukan bahwa *perceived behavioural control* pengaruh positif terhadap *intention* dalam melaksanakan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *Perceived behavioural control* berpengaruh positif terhadap *intention*.

2. 3. 4 Pengaruh Intention terhadap Compliance Behavior

Intention atau niat berperilaku merupakan indikasi individu dalam melakukan suatu perilaku dan merupakan pengaruh langsung atas perilaku yang dimunculkan individu. Dengan kata lain, *intention* merupakan kecenderungan atau keinginan individu dalam berperilaku yang mengakibatkan dilakukannya perilaku tersebut, termasuk perilaku kepatuhan wajib pajak. Keinginan mematuhi perpajakan yang muncul dalam diri wajib pajak berpengaruh terhadap tindakan aktual yang dilakukan yakni melaksanakan kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi

keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan, maka semakin tinggi potensi wajib pajak untuk melakukan kepatuhan pajak.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa keinginan yang tinggi untuk melaksanakan kepatuhan wajib pajak maka akan menimbulkan kecenderungan yang tinggi untuk dilakukannya kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang sejalan oleh Hakiki dan Raharjo (2019), Pangestie dan Satyawan (2019), Saputra (2019), dan Al Zaqeba dan Al Rashdan (2020) menunjukkan hasil bahwa *intention* dalam melaksanakan kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan konsep dan hasil penelitian empiris tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: *Intention* berpengaruh positif terhadap *compliance behavior*.

2. 3. 5 Pengaruh Identitas Wajib Pajak terhadap *Compliance Behavior*

Identitas wajib pajak mengacu pada penilaian relatif individu mengenai identitas diri mereka sendiri yang berkaitan dengan ciri, tanda, atau jati diri yang melekat pada dirinya. Dalam kaitannya dengan kepatuhan wajib pajak atau *compliance behavior*, identitas wajib pajak melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri sebagai pembayar pajak yang patuh dengan menunjukkan karakter mereka sebagai wajib pajak yang memiliki kejujuran, kecerdasan, kemurahan hati, dan pemikiran yang baik. Identitas wajib pajak digunakan untuk memahami keputusan berperilaku wajib pajak melalui pengaruh pandangan wajib pajak terhadap dirinya sendiri sebagai wajib pajak yang patuh.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin positif wajib pajak memandang dirinya sebagai wajib pajak yang patuh, maka semakin tinggi wajib pajak melakukan perilaku kepatuhan pajak. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Hakiki dan Raharjo (2019) menemukan hasil bahwa identitas wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap *compliance behavior*. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: Identitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap *compliance behavior*.

2. 3. 6 Pengaruh Pelayanan Kantor Pajak terhadap *Compliance Behavior*

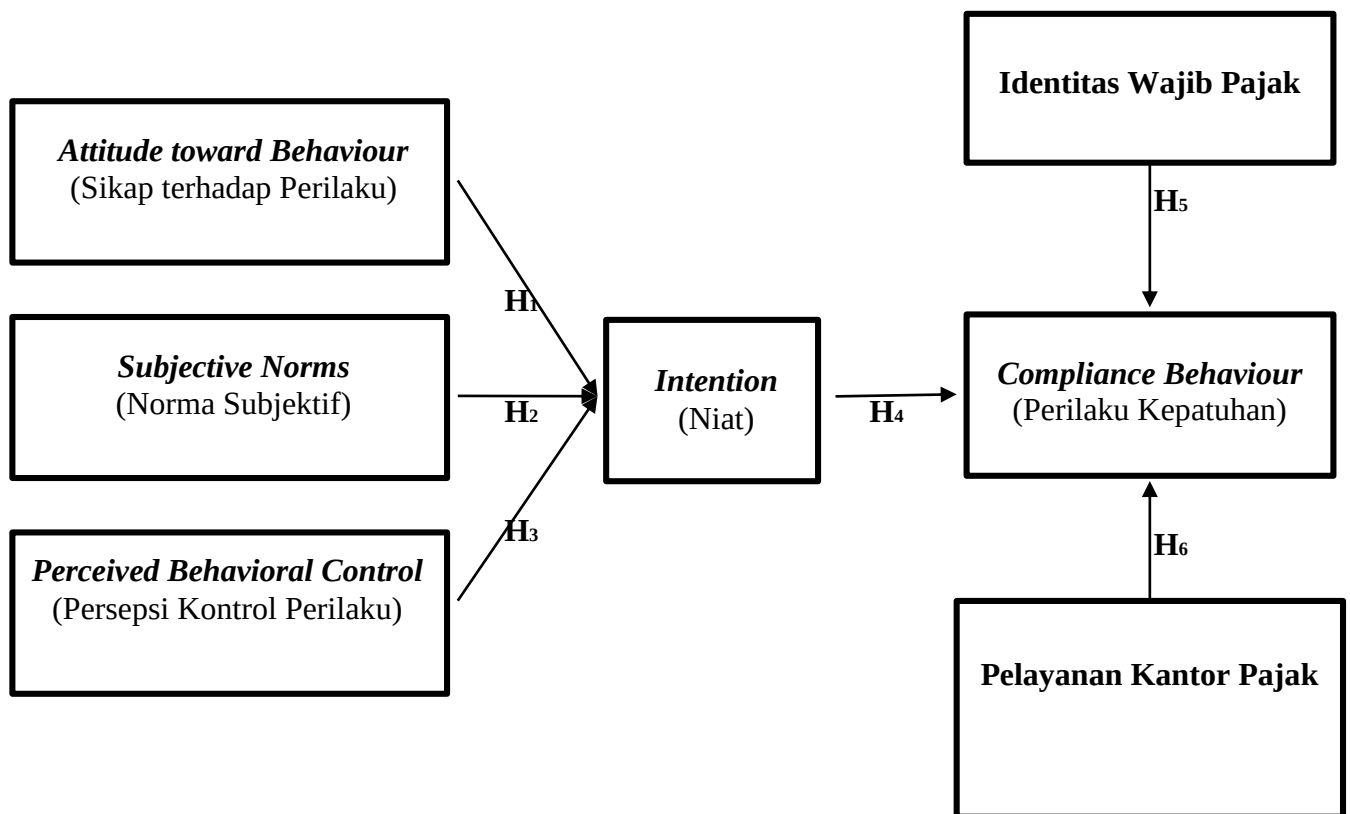
Pelayanan kantor pajak merupakan pemberian layanan terhadap keperluan masyarakat atau wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakan. Kualitas pelayanan yang baik dan ideal cenderung memberikan kepuasan yang timbul dari kesan-kesan baik yang melebihi ekspektasi dari wajib pajak. Pelayanan kantor pajak dikatakan ideal dan baik adalah bahwa kantor pajak tersebut memberikan kenyamanan, kesopanan, dapat dipercaya, tanggap, komunikasi yang baik, dan fasilitas memadai. Kualitas pelayanan kantor pajak yang baik mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kepatuhan pajak atau *compliance behavior*. Semakin baik kantor pajak dalam melakukan pelayanan pajak, maka semakin tinggi potensi wajib pajak untuk melakukan kepatuhan pajak.

Pengaruh positif menjadi parameter bahwa semakin baik penilaian wajib pajak terhadap pelayanan kantor pajak maka semakin tinggi wajib pajak melakukan perilaku kepatuhan pajak. Hasil penelitian dibuktikan oleh Pebrina dan Hidayatulloh (2020), Nafiah, Sopi, dan Novandalina (2021), dan Gaol dan

Sarumaha (2022) yang mengemukakan bahwa pelayanan kantor pajak memiliki pengaruh positif terhadap *compliance behavior*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₆: Pelayanan kantor pajak berpengaruh positif terhadap *compliance behavior*.

2. 4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

H₁: *Attitude* berpengaruh positif terhadap *intention*.

H₂: *Subjective norms* berpengaruh positif terhadap *intention*.

H3: *Perceived behavioural control* berpengaruh positif terhadap *intention*.

H4: *Intention* berpengaruh positif terhadap *compliance behavior*.

H5: Identitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap *compliance behavior*.

H6: Pelayanan kantor pajak berpengaruh positif terhadap *compliance behavior*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel

3. 1. 1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah generalisasi suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja bebas atau *freelancer* yang berada di Yogyakarta.

3. 1. 2 Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara non probabilitas atau *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara nyaman dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Hartono, 2013). Untuk mempercepat penyebaran, digunakan pula metode *snowball sampling* yang merupakan metode dimana responden yang menerima kuesioner dapat menyebarkan kembali kuesioner tersebut ke rekan-rekan sesama pekerja bebas atau *freelancer* yang memenuhi kriteria. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa apabila jumlah proporsi populasi tidak dapat dipastikan atau tidak dapat diketahui jumlahnya secara pasti,

maka sejumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal adalah 100 responden.

3. 2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3. 2. 1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data primer. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama atau secara langsung. Dalam penelitian ini, data bersumber pada responden untuk mengetahui determinan perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki pekerjaan bebas.

3. 2. 2 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan metode survei, dengan cara menyebar pertanyaan dalam kuesioner dalam bentuk tautan *google form* dimana responden akan menjawab pertanyaan kuesioner tersebut secara online. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan bantuan media sosial untuk memudahkan dan mempercepat pengambilan data penelitian.

3. 3 Definisi Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada variabel-variabel yang terdapat dalam *Compliance Behavior Model* yakni variabel kepatuhan pajak atau *compliance behaviour* sebagai variabel dependen, dan variabel *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioural control*, *intentions*, identitas wajib pajak, dan pelayanan kantor pajak sebagai variabel independen. Penelitian diukur menggunakan skala *likert* dengan interval 1-4 dimana bobot 4 menunjukkan SS (Sangat Setuju), bobot 3 menunjukkan S (Setuju), bobot 2

menunjukkan TS (Tidak Setuju), dan bobot 1 menunjukkan STS (Sangat Tidak Setuju).

3. 3. 1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang bersifat mengikat dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Penyimbolan untuk variabel dependen adalah sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak atau *compliance behaviour*. Kepatuhan wajib pajak mengacu pada perilaku nyata yang dilakukan wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak mencakup keputusan untuk melakukan pendaftaran NPWP, penghitungan pajak, pembayaran pajak, dan pelaporan SPT (Mustikasari, 2007).

3. 3. 2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang disimbolkan sebagai variabel X dan memiliki atau bersifat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioural control*, *intentions*, identitas wajib pajak, dan pelayanan kantor pajak.

3. 3. 2. 1 Attitude (X1)

Variabel *attitude* atau sikap merupakan variabel yang mengacu pada kecenderungan individu dalam berperilaku dengan pertimbangan penilaian dan manfaat yang diperoleh jika melakukan tindakan tersebut. Pengukuran dalam variabel ini mengacu pada *affective attitude* dan *instrumental attitude*. *Affective*

attitude merupakan apa yang dirasakan seseorang jika melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah melakukan kewajiban perpajakan. Perasaan tersebut dapat berupa perasaan senang, tidak senang, kecewa, sedih, puas, bangga, dan lain-lain. *Instrumental attitude* merupakan keuntungan atau manfaat yang diperoleh seseorang jika melakukan sesuatu. Indikator pengukuran dalam variabel ini mengacu pada penelitian oleh Mustikasari (2007). Indikator pengukuran diukur berdasar pandangan atas pemanfaatan pajak, perasaan diuntungkan oleh sistem pajak, dan pandangan mengenai biaya suap ke fiskus lebih besar dibandingkan membayar pajak.

3. 3. 2. 2 Subjective Norms (X2)

Variabel *subjective norms* atau norma subjektif merupakan pengaruh pandangan orang lain terhadap keyakinan individu dalam melakukan tindakan. Pandangan orang lain dalam hal ini mengacu pada lingkungan sekitar wajib pajak, dapat berupa teman, keluarga, rekan kerja, dan petugas pajak. Variabel *subjective norms* diukur menggunakan indikator oleh Mustikasari (2007) berupa pengaruh teman, pengaruh keluarga, dan pengaruh petugas pajak terhadap keinginan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

3. 3. 2. 3 Perceived Behavioral Control (X3)

Variabel *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan individu dalam melakukan tindakan, yang dipengaruhi oleh situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Dalam kepatuhan pajak, *perceived behavioral control* mengacu pada apa yang dirasakan atau tingkat kendali wajib pajak dalam melaporkan pajak. Indikator pengukuran

didasarkan pada adanya pengaruh atas kemudahan dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak, serta fasilitas yang mendukung untuk memenuhi kewajiban pajak, terhadap keinginan wajib pajak untuk melaksanakan kepatuhan pajak (Hakiki & Raharjo, 2019).

3. 3. 2. 4 *Intention* (Z)

Intention atau niat berperilaku merupakan adanya kecenderungan atau keinginan individu dalam berperilaku dapat menyebabkan dilakukannya perilaku tersebut. Dalam kepatuhan pajak, keinginan tersebut timbul akibat adanya keinginan dalam diri wajib pajak untuk melaksanakan kepatuhan pajak. Indikator pengukuran didasarkan pada pengaruh kemauan, niat, keinginan, dan keputusan wajib pajak untuk melakukan kepatuhan pajak (Hakiki & Raharjo, 2019).

3. 3. 2. 5 Identitas Wajib Pajak (X4)

Identitas wajib pajak merupakan penilaian individu terhadap identitas mereka sendiri yang berkaitan dengan ciri, tanda, atau jati diri yang melekat pada dirinya. Dalam kepatuhan pajak, identitas wajib pajak menunjukkan bagaimana wajib pajak menilai dirinya sebagai pembayar pajak yang patuh. Indikator pengukuran didasarkan pada pengaruh kepribadian wajib pajak ideal yang mencakup kejujuran, kecerdasan, kemurahan hati, dan pemikiran yang baik untuk melaksanakan kepatuhan pajak (Hakiki & Raharjo, 2019).

3. 3. 2. 6 Pelayanan Kantor Pajak (X5)

Pelayanan kantor pajak mengacu pada kualitas layanan yang diberikan oleh petugas pajak atas pemenuhan ekspektasi dan kesan-kesan yang baik pada wajib pajak dalam melaksanakan kepatuhan pajak. Dalam kepatuhan pajak, pelayanan kantor pajak yang baik dan ideal dapat mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Indikator pengukuran didasarkan pada pengaruh penilaian wajib pajak terhadap petugas pajak dalam memberikan kenyamanan, kesopanan, kepercayaan, komunikasi yang baik, dan tanggapan yang baik ketika wajib pajak melaksanakan kepatuhan pajak (Hakiki & Raharjo, 2019).

Tabel 3. 1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Sumber
<i>Attitude (X₁)</i>	a. Pandangan atas pemanfaatan pajak b. Perasaan diuntungkan oleh sistem pajak c. Pandangan mengenai biaya suap ke fiskus lebih besar dibandingkan membayar pajak	1 dan 2 3 4	Mustikasari (2007)
<i>Subjective Norms (X₂)</i>	a. Pengaruh teman. b. Pengaruh keluarga. c. Pengaruh petugas pajak.	5 6 7	Mustikasari (2007)
<i>Perceived Behavioral Control (X₃)</i>	a. Pengaruh kemudahan dalam menghitung pajak. b. Pengaruh kemudahan dalam membayar pajak. c. Pengaruh kemudahan dalam melaporkan pajak. d. Pengaruh fasilitas yang mendukung.	8 9 10 11 dan 12	Hakiki dan Raharjo (2019)
<i>Intentions (Z)</i>	a. Pengaruh kemauan. b. Pengaruh niat. c. Pengaruh keinginan. d. Pengaruh keputusan.	13 14 15 16	Hakiki dan Raharjo (2019)
Identitas Wajib Pajak (X ₄)	a. Pengaruh kejujuran. b. Pengaruh kecerdasan. c. Pengaruh kemurahan hati. d. Pengaruh pemikiran.	17 18 19 20 dan 21	Hakiki dan Raharjo (2019)
Pelayanan Kantor Pajak (X ₅)	a. Pengaruh kenyamanan. b. Pengaruh kesopanan. c. Pengaruh kepercayaan. d. Pengaruh komunikasi.	22 23 24 25	Hakiki dan Raharjo (2019)
<i>Compliance Behavior (Y)</i>	a. Pendaftaran NPWP. b. Penghitungan pajak. c. Pembayaran pajak. d. Pelaporan SPT.	26 dan 27 28 dan 29 30 dan 31 32	Mustikasari (2007)

3. 4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer, yakni SPSS versi 25.0 *for windows*. Metode analisis yang digunakan adalah pengujian hipotesis asosiatif yang menunjukkan dugaan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3. 4. 1 Uji Validitas Data

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keakuratan suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Penentuan kelayakan suatu item dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi p-value pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal tersebut diartikan bahwa suatu item dianggap valid jika memiliki signifikansi p-value terhadap skor total sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi p-value $< 0,05$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika signifikansi p-value $> 0,05$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3. 4. 2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat pengukuran untuk menguji sejauh mana objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan memiliki konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi reliabilitas alat pengukur, maka semakin stabil pula alat pengukuran tersebut. Keputusan reliabilitas suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2014).

3. 4. 3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik yang dapat menyebabkan kebiasaan atau tidak valid untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Dengan demikian, untuk mengetahui masalah tersebut dilakukan beberapa pengujian yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

3. 4. 3. 1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau bahkan keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau memiliki penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki signifikansi $> 0,05$ (Santoso, 2017).

3. 4. 3. 2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2014) uji multikolinearitas digunakan untuk menemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya antara tiap variabel bebasnya tidak memiliki korelasi. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol.

Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai

$tolerance > 10\%$ atau 0,1 dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas (Ghozali, 2014).

3. 4. 3. 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2014). Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman Rank, yang mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansi hasil korelasi $> 5\%$ atau 0,05.

3. 4. 4 Uji Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi merupakan analisis mengenai ketergantungan variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen. Regresi yang variabel independennya terdiri atas dua variabel atau lebih disebut regresi berganda. Dikarenakan penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Uji analisis regresi berganda dilakukan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasar nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2014).

Permasalahan regresi dalam penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* terhadap niat/*intentions*, dan pengaruh dari variabel

independen niat/*intentions*, identitas wajib pajak, dan pelayanan kantor pajak terhadap *compliance behaviour* atau kepatuhan pajak. Berikut merupakan rumus matematis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Persamaan 1: } Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$\text{Persamaan 2: } Y = \alpha_2 + \beta_4 Z + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_2$$

Keterangan:

- α_1, α_2 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien regresi
- X_1 : *Attitude*
- X_2 : *Subjective norms*
- X_3 : *Perceived behavioral control*
- X_4 : Identitas wajib pajak
- X_5 : Pelayanan kantor pajak
- Z : *Intentions/niat*
- Y : *Compliance behavior*
- e_1, e_2 : *Standard error*

3. 4. 5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan serangkaian prosedur untuk menentukan suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis didasarkan pada hasil bukti sampel yang dipakai. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F (secara simultan), uji T (secara parsial), dan uji koefisien determinasi.

3. 4. 5. 1 Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan memperhatikan perbandingan T hitung dengan T tabel, dengan keputusan penolakan sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 gagal ditolak dan berarti bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. 4. 5. 2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi dalam penelitian. Jika nilai koefisien determinasi pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dipengaruhi dengan baik oleh variabel independennya. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel independennya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian mengenai “Determinan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas”. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bebas atau *freelancer* di wilayah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dan *snowball sampling* dengan jumlah sampel minimal 100 responden dan telah terkumpul 109 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, dengan cara menyebar pertanyaan dalam kuesioner dalam bentuk tautan *google form*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer, yakni SPSS versi 25.0 *for windows*. Dalam penelitian ini, pembahasan penelitian akan dimulai dari uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif yang meliputi responden dan variabel penelitian, dan analisis kuantitatif yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan koefisien determinasi.

4. 1 Hasil Uji Validitas Data

Rincian sejumlah pertanyaan pada tiap variabel yang terdapat dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Pertanyaan berdasarkan Variabel

No.	Variabel	Jumlah
1.	<i>Attitude toward Behavior</i> (X_1)	4
2.	<i>Subjective Norms</i> (X_2)	3
3.	<i>Perceived Behavioral Control</i> (X_3)	5
4.	<i>Intention</i> (Z)	4
5.	Identitas Wajib Pajak (X_4)	5
6.	Pelayanan Kantor Pajak (X_5)	4
7.	<i>Compliance Behavior</i> (Y)	7
Total Pertanyaan		32

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Pengujian validitas dilakukan dengan sebanyak 109 responden. Penentuan kelayakan suatu item dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi p-value pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Suatu item dianggap valid jika memiliki signifikansi $p\text{-value} < 0,05$.

Tabel 4. 2 Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	P-value	Signifikan si	Keterangan
<i>Attitude toward Behavior</i> (X ₁)	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
	3	0,000	0,05	Valid
	4	0,000	0,05	Valid
<i>Subjective Norms</i> (X ₂)	5	0,000	0,05	Valid
	6	0,000	0,05	Valid
	7	0,000	0,05	Valid
<i>Perceived Behavioral Control</i> (X ₃)	8	0,000	0,05	Valid
	9	0,000	0,05	Valid
	10	0,000	0,05	Valid
	11	0,000	0,05	Valid
	12	0,000	0,05	Valid
<i>Intention</i> (Z)	13	0,000	0,05	Valid
	14	0,000	0,05	Valid
	15	0,000	0,05	Valid
	16	0,000	0,05	Valid
Identitas Wajib Pajak (X ₄)	17	0,000	0,05	Valid
	18	0,000	0,05	Valid
	19	0,000	0,05	Valid
	20	0,000	0,05	Valid
	21	0,000	0,05	Valid
Pelayanan Kantor Pajak	22	0,000	0,05	Valid

(X ₅)	23	0,000	0,05	Valid
	24	0,000	0,05	Valid
	25	0,000	0,05	Valid
<i>Compliance Behavior</i> (Y)	26	0,000	0,05	Valid
	27	0,000	0,05	Valid
	28	0,000	0,05	Valid
	29	0,000	0,05	Valid
	30	0,000	0,05	Valid
	31	0,000	0,05	Valid
	32	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jika signifikansi p-value lebih kecil dari 0,05 maka butir instrumen dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner penelitian ini valid karena memiliki signifikansi p-value lebih kecil dari 0,05. Pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Data

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dirangkum dalam Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Sig.	Keterangan
<i>Attitude toward Behavior (X₁)</i>	0,782	0,6	Reliabel
<i>Subjective Norms (X₂)</i>	0,840	0,6	Reliabel
<i>Perceived Behavioral Control (X₃)</i>	0,790	0,6	Reliabel
<i>Intention (Z)</i>	0,825	0,6	Reliabel
Identitas Wajib Pajak (X ₄)	0,798	0,6	Reliabel
Pelayanan Kantor Pajak (X ₅)	0,811	0,6	Reliabel
<i>Compliance Behavior (Y)</i>	0,770	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 yang berarti bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel. Sehingga pertanyaan dalam variabel penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. 3 Hasil Analisis Deskriptif

4. 3. 1 Analisis Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, dan usia. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 109 responden.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	58	53%
2.	Perempuan	51	47%
Jumlah		109	100%

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 109 wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Yogyakarta yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 58 orang atau 53% dan perempuan sebanyak 51 orang atau 47%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki dengan persentase 53%.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Berikut merupakan tabel deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dari 109 responden.

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	SLTP	2	2%
2.	SLTA	62	57%
3.	Diploma	8	7%
4.	S1	37	34%
5.	S2	0	0%
6.	S3	0	0%
Jumlah		109	100%

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SLTA sebanyak 62 orang atau 57%. Pendidikan terakhir yang kedua terbanyak adalah S1 sebanyak 37 orang atau 34%, diikuti oleh tingkat diploma sebanyak 8 orang atau 7%, SLTP sebanyak 2 orang atau 2%, dan tidak ada responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 dan S3. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam pengisian kuesioner ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki pekerjaan bebas dengan pendidikan terakhir SLTA.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berikut merupakan tabel deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia dari 109 responden.

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	20 - 30 tahun	92	84%
2.	31 - 40 tahun	10	9%
3.	41 - 50 tahun	7	6%
4.	> 50 tahun	0	0%
Jumlah		109	100%

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa wajib pajak orang pribadi yang memiliki pekerjaan bebas dengan usia 20 - 30 tahun sebanyak 92 orang atau 84%, usia 31 - 40 tahun sebanyak 10 orang atau 9%, usia 41 - 50 tahun sebanyak 7 orang atau 6%, dan tidak ada yang berusia di atas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling mendominasi dalam pengisian kuesioner adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dengan usia 20 - 30 tahun.

4. 3. 2 Analisis Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui skor jawaban setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti yakni *Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control*, *Intention*, Identitas Wajib Pajak, Pelayanan Kantor Pajak, dan *Compliance Behavior*. Hasil analisis dinilai melalui nilai minimum dan maksimum, nilai mean atau rata-rata, dan standar deviasi. Penilaian terhadap variabel penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Penentuan kriteria penilaian responden terhadap variabel penelitian dilakukan dengan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Sehingga diperoleh batasan persepsi sebagai berikut:

1,00 - 1,75 = Sangat Tidak Setuju

1,75 - 2,50 = Tidak Setuju

2,50 - 3,25 = Setuju

3,25 - 4,00 = Sangat Setuju

Lebih lanjut, berikut merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Attitude toward Behavior</i>	109	1,75	4,00	3,44	0,445
<i>Subjective Norms</i>	109	1,00	4,00	3,17	0,592
<i>Perceived Behavioral Control</i>	109	2,20	4,00	3,52	0,409
<i>Intention</i>	109	1,00	4,00	3,38	0,553
Identitas Wajib Pajak	109	1,20	4,00	3,37	0,512
Pelayanan Kantor Pajak	109	2,50	4,00	3,50	0,465
<i>Compliance Behavior</i>	109	2,57	4,00	3,45	0,379

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh sebagai berikut:

1. *Attitude toward Behavior*

Dari total responden sebanyak 109 orang, variabel *attitude toward behavior* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,44 dimana nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini berarti bahwa rata-rata jawaban responden berada di kategori sangat setuju. Kemungkinan penyimpangan data kecil terjadi karena memiliki nilai standar deviasi 0,445 dan lebih kecil dari nilai rata-rata.

2. *Subjective Norms*

Dari total responden sebanyak 109 orang, variabel *subjective norms* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,17 dimana nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini berarti bahwa rata-rata jawaban responden berada di kategori setuju. Kemungkinan penyimpangan data kecil terjadi karena memiliki nilai standar deviasi 0,592 dan lebih kecil dari nilai rata-rata.

3. *Perceived Behavioral Control*

Dari total responden sebanyak 109 orang, variabel *perceived behavioral control* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,52 dimana nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini berarti bahwa rata-rata jawaban responden berada di kategori sangat setuju. Kemungkinan penyimpangan data kecil terjadi karena memiliki nilai standar deviasi 0,409 dan lebih kecil dari nilai rata-rata.

4. *Intention*

Dari total responden sebanyak 109 orang, variabel *intention* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,38 dimana nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini berarti bahwa rata-rata jawaban responden berada di kategori sangat setuju. Kemungkinan

penyimpangan data kecil terjadi karena memiliki nilai standar deviasi 0,553 dan lebih kecil dari nilai rata-rata.

5. Identitas Wajib Pajak

Dari total responden sebanyak 109 orang, variabel identitas wajib pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 3,37 dimana nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini berarti bahwa rata-rata jawaban responden berada di kategori sangat setuju. Kemungkinan penyimpangan data kecil terjadi karena memiliki nilai standar deviasi 0,512 dan lebih kecil dari nilai rata-rata.

6. Pelayanan Kantor Pajak

Dari total responden sebanyak 109 orang, variabel pelayanan kantor pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 3,50 dimana nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini berarti bahwa rata-rata jawaban responden berada di kategori sangat setuju. Kemungkinan penyimpangan data kecil terjadi karena memiliki nilai standar deviasi 0,465 dan lebih kecil dari nilai rata-rata.

7. *Compliance Behavior*

Dari total responden sebanyak 109 orang, variabel *compliance behavior* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,45 dimana nilai maksimum sebesar 4,00. Hal ini berarti bahwa rata-rata jawaban responden berada di kategori sangat setuju. Kemungkinan penyimpangan data kecil terjadi karena memiliki nilai standar deviasi 0,379 dan lebih kecil dari nilai rata-rata.

4. 4 Analisis Kuantitatif

4. 4. 1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menguji hipotesis dan melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4. 4. 1. 1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,08981850
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,72
	Negative	-0,077
Test statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,112

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Nilai residual dari hasil pengujian di atas adalah 0,112 dimana nilai residual penelitian lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi kriteria berdistribusi normal dengan nilai residual $0,112 > 0,05$.

4. 4. 1. 2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam mendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* $> 10\%$ atau 0,1 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar

variabel bebas (Ghozali, 2014). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Attitude toward Behavior</i>	0,603	1,659	Tidak Multikolinearitas
<i>Subjective Norms</i>	0,675	1,482	Tidak Multikolinearitas
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,598	1,671	Tidak Multikolinearitas
<i>Intention</i>	0,938	1,066	Tidak Multikolinearitas
Identitas Wajib Pajak	0,700	1,428	Tidak Multikolinearitas
Pelayanan Kantor Pajak	0,737	1,358	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel bebas berada diatas 0,1 dan dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

4. 4. 1. 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman Rank. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansi hasil korelasi > 5% atau 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Attitude toward Behavior</i>	0,470	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Subjective Norms</i>	0,198	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,277	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Intention</i>	0,966	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Identitas Wajib Pajak	0,100	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pelayanan Kantor Pajak	0,710	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi hasil korelasi dari seluruh variabel bebas berada diatas 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. 4. 2 Analisis Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, *intention*, identitas wajib pajak, dan pelayanan kantor pajak terhadap *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak. Hasil uji regresi linear berganda disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,868	1,340		-0,648	0,519
<i>Attitude</i>	0,306	0,104	0,247	2,940	0,004
<i>Subjective Norms</i>	0,380	0,099	0,305	3,850	0,000
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,372	0,091	0,344	4,092	0,000
(Constant)	11,881	1,709		6,951	0,000
<i>Intention</i>	0,130	0,143	0,073	0,915	0,362
Identitas Wajib Pajak	0,470	0,095	0,453	4,936	0,000
Pelayanan Kantor Pajak	0,315	0,128	0,220	2,464	0,015

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1: } Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$\text{Persamaan 2: } Y = \alpha_2 + \beta_4 Z + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_2$$

Dengan memperhatikan model regresi di atas maka diperoleh persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi niat atau *intention* dalam persamaan 1 dan faktor-faktor tersebut mempengaruhi *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak dalam persamaan 2. Hasil regresi linear berganda disajikan sebagai berikut:

$$Z = -0,868 + 0,306 X_1 + 0,380 X_2 + 0,372 X_3$$

$$Y = 11,881 + 0,130 Z + 0,470 X_4 + 0,315 X_5$$

Berdasar persamaan regresi diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta (Koefisien α_1)

Nilai konstanta sebesar -0,868 dapat diartikan bahwa jika tidak ada variabel bebas *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* yang mempengaruhi *intention*, maka niat dalam melaksanakan kepatuhan pajak akan sama dengan -0,868.

b. Koefisien *Attitude* (β_1)

Nilai koefisien *attitude* (X_1) untuk variabel *attitude* sebesar 0,306 yang berarti bahwa setiap kenaikan *attitude* akan mempengaruhi *intention* dalam melaksanakan kepatuhan pajak. Adanya pengaruh yang positif ini menunjukkan hubungan yang searah antara *attitude* dengan niat/*intention* dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

c. Koefisien *Subjective Norms* (β_2)

Nilai koefisien *subjective norms* (X_2) untuk variabel *subjective norms* sebesar 0,380. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan

menunjukkan bahwa setiap kenaikan *subjective norms* akan mempengaruhi *intention* dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

d. Koefisien *Perceived Behavioral Control* (β_3)

Nilai koefisien *perceived behavioral control* (X_3) untuk variabel *perceived behavioral control* adalah sebesar 0,372. Hal ini memiliki arti bahwa kenaikan *perceived behavioral control* akan mempengaruhi *intention* dalam melaksanakan kepatuhan pajak. Pengaruh positif ini menunjukkan hubungan yang searah antara *perceived behavioral control* dengan niat/*intention* dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

e. Konstanta (Koefisien α_2)

Nilai konstanta sebesar 11,881 diartikan bahwa jika tidak ada variabel bebas *intention*, identitas wajib pajak, dan pelayanan kantor pajak yang mempengaruhi *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak, maka perilaku kepatuhan wajib pajak akan sama dengan 11,881.

f. Koefisien *Intention* (β_z)

Nilai koefisien *intention* (Z) untuk variabel *intention* adalah sebesar 0,130. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan *intention* akan mempengaruhi *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak. Pengaruh yang positif ini menunjukkan hubungan yang searah antara *intention* dengan perilaku kepatuhan pajak.

g. Koefisien Identitas Wajib Pajak (β_4)

Nilai koefisien identitas wajib pajak (X_4) dalam variabel identitas wajib pajak adalah sebesar 0,470. Pengaruh positif ini menunjukkan hubungan yang searah antara identitas wajib pajak dengan perilaku kepatuhan wajib pajak. Setiap kenaikan dari identitas wajib pajak akan mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak.

h. Koefisien Pelayanan Kantor Pajak (β_5)

Nilai koefisien pelayanan kantor pajak (X_5) dari variabel pelayanan kantor pajak adalah sebesar 0,315 yang berarti bahwa setiap kenaikan pelayanan kantor pajak akan mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak. Adanya pengaruh yang positif ini menunjukkan hubungan yang searah antara pelayanan kantor pajak dengan perilaku kepatuhan pajak.

4. 4. 3 Uji T

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji T yang menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui nilai T hitung untuk masing-masing variabel dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan T hitung dengan T tabel. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Penjelasan hasil uji T untuk masing-masing variabel bebas disajikan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Attitude toward Behavior* terhadap *Intention* (X_1)

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel *attitude* (X_1) memiliki nilai T hitung sebesar 2,940 dan nilai T tabel sebesar 1.98282 yang berarti bahwa $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ ($2,940 > 1.98282$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel *attitude* terhadap *intention* atau niat dalam melaksanakan kepatuhan pajak. Dengan demikian **hipotesis pertama dinyatakan terbukti.**

b. Pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Intention* (X_2)

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel *subjective norms* (X_2) memiliki nilai T hitung sebesar 3,850 dan nilai T tabel sebesar 1.98282 yang diartikan bahwa $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ ($3,850 > 1.98282$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel *subjective norms* terhadap *intention*. Dengan demikian **hipotesis kedua dinyatakan terbukti.**

c. Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Intention* (X_3)

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel *perceived behavioral control* (X_3) memiliki nilai T hitung sebesar 4,092 dan nilai T tabel sebesar 1.98282 yang diartikan bahwa $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ ($4,092 > 1.98282$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel *perceived behavioral control* terhadap *intention*. Dengan demikian **hipotesis ketiga dinyatakan terbukti.**

d. Pengaruh *Intention* terhadap *Compliance Behavior* (Z)

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel *intention* (Z) memiliki nilai T hitung sebesar 0,915 dan nilai T tabel sebesar 1.98282 yang diartikan bahwa $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ ($0,915 > 1.98282$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 diterima dan berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif dari variabel *intention* terhadap *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan pajak. Dengan demikian **hipotesis keempat dinyatakan tidak terbukti.**

e. Pengaruh Identitas Wajib Pajak terhadap *Compliance Behavior* (X_4)

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel identitas wajib pajak (X_4) memiliki nilai T hitung sebesar 4,936 dan nilai T tabel sebesar 1.98282 yang diartikan bahwa $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ ($4,936 > 1.98282$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel identitas wajib pajak terhadap *compliance behavior*. Dengan demikian **hipotesis kelima dinyatakan terbukti.**

f. Pengaruh Pelayanan Kantor Pajak terhadap *Compliance Behavior* (X_5)

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel pelayanan kantor pajak (X_5) memiliki nilai T hitung sebesar 2,464 dan nilai T tabel sebesar 1.98282 yang diartikan bahwa $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ ($2,464 > 1.98282$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan berarti bahwa terdapat pengaruh positif

dari variabel pelayanan kantor pajak terhadap *compliance behavior*. Dengan demikian **hipotesis keenam dinyatakan terbukti**.

4. 4. 4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan sebagai alat untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dipengaruhi dengan baik oleh variabel independennya, dan sebaliknya. Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,745	0,555	0,542	1,498
2	0,617	0,381	0,363	2,119

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,542 untuk persamaan 1. Hal ini diartikan bahwa *intention* atau niat wajib pajak dalam melaksanakan kepatuhan pajak dipengaruhi oleh variabel *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* sebesar 54,2% dan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu juga didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,363 untuk persamaan 2. Hal ini diartikan bahwa *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel *intention*, identitas wajib pajak, dan pelayanan kantor pajak sebesar 36,3% dan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. 13 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Sig T (1.98282)	Keterangan
H₁	<i>Attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>intention</i>	2,940	Terbukti
H₂	<i>Subjective norms</i> berpengaruh positif terhadap <i>intention</i>	3,850	Terbukti
H₃	<i>Perceived behavioral control</i> berpengaruh positif terhadap <i>intention</i>	4,092	Terbukti
H₄	<i>Intention</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>compliance behavior</i>	0,915	Tidak Terbukti
H₅	Identitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap <i>compliance behavior</i>	4,936	Terbukti
H₆	Pelayanan kantor pajak berpengaruh positif terhadap <i>compliance behavior</i>	2,464	Terbukti

4. 5 Pembahasan Hasil Penelitian

4. 5. 1 Pengaruh Attitude toward Behavior terhadap Intention

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *attitude toward behavior* atau sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap *intention* dalam melakukan *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. *Attitude* mengacu pada penilaian individu terkait baik buruknya suatu perilaku dan keyakinan atas konsekuensi suatu perilaku. Seseorang dengan keyakinan akan melakukan tindakan dengan cara tertentu dalam mendapatkan hasil yang diinginkannya. Dalam konteks ini diartikan bahwa ketika wajib pajak meyakini dirinya akan membayar pajak maka ia akan cenderung memunculkan sikap patuh dan membentuk niat dalam dirinya. Hal ini menjadi indikasi bahwa apa yang dirasakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya berpengaruh terhadap *intention* atau niat wajib pajak dalam melakukan kepatuhan pajak.

Menurut Mar'at (1981) sikap merupakan hasil dari proses sosialisasi seseorang dalam bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Sikap seseorang dapat berupa perasaan memihak atau mendukung (*favorable*) dan perasaan tidak memihak atau tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap suatu objek. Seseorang dengan sikap positif akan memiliki niat yang positif pula. Hal ini diartikan bahwa seseorang yang memiliki sikap untuk patuh akan memiliki niat untuk patuh pula. Semakin positif *attitude* wajib pajak pekerja bebas dalam memandang kepatuhan pajak, maka semakin besar keinginan atau *intention* mereka untuk patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2019) tentang “Analisa Kepatuhan Pajak dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *intention* dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

4. 5. 2 Pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Intention*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *subjective norms* atau norma subjektif berpengaruh positif terhadap *intention* dalam melakukan *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. *Subjective norms* mengacu pada persepsi individu yang merujuk pada tekanan sosial yang akan didapatkan dan menjadi penentu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Keyakinan seseorang dalam melakukan tindakan dipengaruhi oleh konsekuensi yang akan diterima dari pandangan orang lain. Hal ini menjadi indikasi bahwa pandangan orang lain terkait pemenuhan kewajiban pajak berpengaruh terhadap *intention* atau niat wajib pajak dalam melakukan kepatuhan pajak.

Dalam konteks kepatuhan pajak, *subjective norms* menunjukkan motivasi wajib pajak dalam mengkonfirmasi dukungan orang-orang di sekitarnya yang kemudian memutuskan apakah akan melaksanakan kepatuhan pajak atau tidak. Seseorang dengan lingkungan yang mendukung untuk melakukan kepatuhan pajak menimbulkan niat atau keinginan seseorang untuk melaksanakan kepatuhan pajak. Semakin positif pandangan dan dukungan orang-orang di sekitar wajib pajak, maka

semakin besar keinginan atau *intention* mereka untuk patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahariffyan dan Oktaviani (2021) mengenai “Kajian Perilaku Pajak UMKM dari Perspektif *Theory of Planned Behavior*” yang menunjukkan hasil bahwa *subjective norms* memiliki pengaruh positif terhadap *intention* dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

4. 5. 3 Pengaruh Perceived Behavioural Control terhadap Intention

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap *intention* dalam melakukan *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. *Perceived behavioral control* mengacu pada persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku melalui pengendalian yang dilakukan individu dari refleksi pengalaman individu di masa lampau. *Perceived behavioural control* digunakan dalam memahami keputusan berperilaku individu melalui persepsi atas kontrol perilaku yang dirasakan.

Keyakinan persepsi didasarkan pada ketersediaan sumber daya, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan. Dalam kepatuhan pajak, keyakinan ini didasarkan pada kemudahan wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya. Semakin tinggi kemudahan dalam melaksanakan kepatuhan pajak maka akan semakin tinggi *intention* wajib pajak untuk memenuhi kewajiban

perpajakan. Hal ini menjadi indikasi bahwa kemudahan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajak berpengaruh terhadap *intention* atau niat wajib pajak dalam melakukan kepatuhan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamdah, Rahmadya, dan Nurlaela (2020) terkait “*The Effect of Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavior Control of Taxpayer Compliance of Private Person in Tax Office Garut, Indonesia*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* memiliki pengaruh positif terhadap *intention* dalam melaksanakan kepatuhan pajak.

4. 5. 4 Pengaruh Intention terhadap Compliance Behavior

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *intention* atau niat melaksanakan kepatuhan pajak tidak berpengaruh positif terhadap *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. *Intention* merupakan kecenderungan seseorang dalam berperilaku mengakibatkan dilakukannya perilaku tersebut. Semakin besar niat seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Namun dalam penelitian ini, besar kecilnya niat seseorang belum mampu untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangestie dan Satyawati (2019). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *intention* memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib

pajak. Berdasarkan pengujian tersebut diketahui bahwa niat dapat menuntun seseorang untuk melakukan tindakan. Artinya dengan adanya niat, seseorang dapat memutuskan untuk melakukan antara perilaku patuh atau tidak patuh terhadap aturan perpajakan.

Hasil penelitian yang berbeda dalam penelitian ini menjadi temuan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Banyak kasus wajib pajak yang memiliki pekerjaan bebas melakukan kepatuhan pajak bukan disebabkan karena adanya niat atau kemauan untuk membayar pajak. Mereka bisa saja melakukan kepatuhan pajak dikarenakan adanya keharusan atau kewajiban untuk membayar pajak. Mereka dapat tetap melaksanakan kepatuhan pajak walau dalam diri mereka tidak terdapat niat atau kemauan untuk membayar pajak. Dengan kata lain, wajib pajak dapat tetap melaksanakan kepatuhan pajak dan membayar pajaknya walaupun sebenarnya mereka melakukan hal tersebut secara terpaksa. Adanya keterpaksaan tersebut dapat timbul dikarenakan berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi dapat berupa adanya peraturan yang tegas, sanksi yang berat, dan minimnya celah untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut wajib pajak akan merasa terpaksa atau mau tidak mau untuk membayar pajak.

Selain dikarenakan adanya keterpaksaan, variabel *intention* dapat menjadi tidak berpengaruh karena bisa jadi terdapat faktor ketidaktahuan. Hal ini bisa saja terjadi apabila ternyata gaji yang wajib pajak dapatkan telah terpotong pajak oleh pihak pemberi kerja, kemudian wajib pajak tidak mengetahuinya. Dengan begitu, maka kepatuhan pajak tersebut terjadi bukanlah karena didasarkan pada *intention*.

Adanya ketidaktahuan wajib pajak inilah yang dapat menjadi salah satu faktor mengapa variabel *intention* tidak berpengaruh terhadap *compliance behaviour*.

4. 5. 5 Pengaruh Identitas Wajib Pajak terhadap *Compliance Behavior*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa identitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Identitas wajib pajak mengacu pada identitas diri yang dimiliki oleh individu yang telah memenuhi syarat tertentu sesuai peraturan perpajakan untuk melaksanakan hak dan kewajiban pajak. Menurut Marcia (1980), identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal seseorang. Dalam konteks perpajakan, identitas wajib pajak merujuk pada penilaian relatif yang dilakukan oleh wajib pajak terhadap diri mereka sendiri sebagai pembayar pajak yang baik. Hal ini menjadi indikasi bahwa pandangan wajib pajak terhadap dirinya sendiri sebagai wajib pajak yang baik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Identitas wajib pajak memandang dirinya sendiri sebagai wajib pajak yang patuh dengan menunjukkan karakter mereka sebagai wajib pajak yang memiliki kejujuran, kecerdasan, kemurahan hati, dan pemikiran yang baik. Pengaruh positif menunjukkan bahwa wajib pajak yang memandang dirinya patuh cenderung akan melaksanakan kepatuhan pajak. Semakin positif wajib pajak memandang kepatuhan dalam dirinya, maka akan semakin tinggi pula wajib pajak akan melaksanakan kepatuhan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hakiki dan Raharjo (2019) mengenai “Determinan Perilaku Kepatuhan Pajak pada Profesi Dokter”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa identitas wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak.

4. 5. 6 Pengaruh Pelayanan Kantor Pajak terhadap *Compliance Behavior*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelayanan kantor pajak berpengaruh positif terhadap *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Pelayanan kantor pajak mengacu pada ukuran citra dan kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan pajak yang diberikan. Hal ini menyangkut mengenai seberapa bagus tingkat pelayanan kantor pajak dalam memenuhi ekspektasi pelanggan yang meliputi sistem administrasi yang efektif, memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepastian bagi wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban pajaknya. Kualitas pelayanan kantor pajak yang baik dapat mendorong wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakan. Hal ini menjadi indikasi bahwa kualitas pelayanan pajak yang baik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kualitas pelayanan pajak yang baik dan ideal memberikan kepuasan yang timbul dari kesan-kesan baik yang melebihi ekspektasi dari wajib pajak. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pelayanan pajak yang baik akan mendukung pelaksanaan kepatuhan pajak. Semakin baik pelayanan yang diberikan kantor pajak, maka semakin tinggi wajib pajak akan melaksanakan kepatuhan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafiah, Sopi, dan Novandalina (2021) terkait “Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pati”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kantor pajak memiliki pengaruh positif terhadap *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Attitude toward behavior* berpengaruh positif terhadap *intention* atau niat dalam melakukan *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
2. *Subjective norms* berpengaruh positif terhadap *intention* atau niat dalam melakukan *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
3. *Perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap *intention* atau niat dalam melakukan *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
4. *Intention* tidak berpengaruh positif terhadap *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
5. Identitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

6. Pelayanan kantor pajak berpengaruh positif terhadap *compliance behavior* atau perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

5. 2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat yakni sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini membuktikan bahwa sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, identitas wajib pajak, dan pelayanan kantor pajak perlu dibina agar menghasilkan niat berperilaku dan mewujudkan perilaku patuh pajak. Dalam hal ini, sistem dan regulasi perpajakan juga perlu diperbaiki sehingga pengawasan terhadap kepatuhan pajak akan berjalan efektif dan meminimalisir terjadinya penghindaran pajak.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat melakukan pemerataan pembangunan ke seluruh wilayah Indonesia agar tidak hanya terkonsentrasi di pulau Jawa saja, tetapi juga memperhatikan wilayah luar Jawa seperti Papua, Maluku, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, dan daerah lainnya. Hal ini penting dilakukan agar persepsi keyakinan atas manfaat dalam membayar pajak dapat tercapai dan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan dan meneliti variabel-variabel lain, menerapkan teori lain, maupun menerapkan model penelitian lain dengan harapan dapat menghasilkan temuan baru yang lebih

bermanfaat bagi pemerintah, praktisi, dan pengembangan teori perilaku kepatuhan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In Action control: From cognition to behavior (pp. 11-39). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. University of Massachusetts at Amherst, Academic press.inc.
- Al-Rashdan, M. (2020). The effect of attitude, subjective norms, perceived behavioral control on tax compliance in Jordan: The moderating effect of customs tax.
- Bani-Khalid, T., Alshira'h, A. F., & Alshirah, M. H. (2022). Determinants of Tax Compliance Intention among Jordanian SMEs: A Focus on the Theory of Planned Behavior. *Economies*, 10(2), 1–20. <https://doi.org/10.3390/economies10020030>
- Erikson, E. H. (1994). Identity and the life cycle. WW Norton & company.
- Gaol, R. L., & Sarumaha, F. H. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, penyuluhan wajib pajak, pemeriksaan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Petisah. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 134-140.
- Ghozali, I. (2014) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (ed. ke- 13). Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Gunadi. (2013) Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Hakiki, L., & Raharjo, T. (2019). Determinan Perilaku Kepatuhan Pajak pada Profesi Dokter. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 3(3).
- Hamdah, D. F. L., Rahmadya, R. R., & Nurlaela, L. (2020). The effect of attitude, subjective norm, and perceived behavior control of taxpayer compliance of private persons in tax office Garut, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9, 298-306.
- Handayani, R. T. (2020). Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Memiliki Pekerjaan Bebas. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 22–32.
- Hartono, J. (2013). Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (6th ed.). Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Juliantari, N. K. A., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral, sanksi pajak, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor samsat gianyar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Kamela, H. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Theory Planned of Behaviour (TPB) terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus KPP Palembang Ilir Barat. *Journal of applied accounting and taxation*, 5(2), 201-209.
- Kholis, N., & Mutmainah, H. (2021). Determinasi Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak, Dan Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap

- Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Grogol Solo Baru). *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 1(2), 69-78.
- Langham, J. A., Paulsen, N., & Hartel, C. E. (2012). Improving tax compliance strategies: Can the theory of planned behaviour predict business compliance. *eJTR*, 10, 364.
- Maharriffyan, M., & Oktaviani, R. M. (2021). Kajian Perilaku Pajak UMKM dari Perspektif Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2).
- Mar'at. 1981. Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Marcia, J. E. (1980). Identity in adolescence. *Handbook of adolescent psychology*, 9(11), 159-187.
- Mardiasmo. (2009). Perpajakan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset.
- Mustikasari, E. (2007). Kajian empiris tentang kepatuhan wajib pajak badan di perusahaan industri pengolahan di surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26, 1-42.
- Nafiah, Z., Sopi, S., & Novandalina, A. (2021). Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Pati. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 13(2).
- Nelawati, N., & Utami, C. K. (2023). Implikasi Theory Of Planned Behavior Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 276-282.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan.
- Nurmantu, S. (2003). Pengantar Perpajakan. Jakarta: PT Granit.
- Pangestie, D. D., & Setyawan, M. D. (2019). Aplikasi theory of planned behaviour: kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di kota surabaya. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(1), 1-10.
- Pebrina, R., & Hidayatulloh, A. (2020). Pengaruh penerapan e-spt, pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1-8.
- Puspanita, I., Machfuzhoh, A., & Pratiwi, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.
- Putra, A. F., & bin Osman, A. H. (2019). Tax compliance of MSME's taxpayer: Implementation of theory of planned behavior. *Journal of Contemporary Accounting*, 1-10.
- Ramadhanty, A., & Zulaikha, Z. (2020). Pengaruh Pemahaman tentang Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sistem Transparansi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Rakhmawati, H., & Rusydi, M. K. (2020). Influence of TAM and UTAUT models of the use of e-filing on tax compliance. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(1), 106-111.
- Resmi, S., 2016. Perpajakan: Teori dan Kasus (Edisi 9 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat

- Rianty, M., & Syahputra, R. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 13–25.
- Samudra, T. B., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Batu. *e Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01).
- Sani, P. J. (2022). Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas Di Kota Denpasar. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 294-304.
- Santoso, S. (2017). Menguasai statistik dengan SPSS 24. Elex Media Komputindo.
- Sapriadi, D. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan ajak, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB (Pada Kecamatan Selupu Rejang). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Saputra, H. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)(Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 47-58.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Valenty, Y. A., & Kusuma, H. (2019, November). Determinan kepatuhan pajak: perspektif theory of planned behavior dan teori institusional. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 47-56).
- Waluyo. (2011). Perpajakan Indonesia (Ed. ke 10). Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden Kuesioner Penelitian

- Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Pendidikan :
a. SD e. S1
b. SLTP f. S2
c. SLTA g. S3
d. Diploma
Usia :
a. 20 - 30 tahun c. 41 - 50 tahun
b. 31 - 40 tahun d. > 50 tahun
Apakah anda merupakan pekerja bebas/pekerja lepas?
a. Ya
b. Tidak

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

A. *Attitude toward Behavior*

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Manfaat jika melaksanakan kepatuhan pajak mempengaruhi keinginan wajib pajak untuk mematuhi perpajakan.				
2.	Pemanfaatan pajak yang baik oleh negara mempengaruhi keinginan wajib pajak untuk mematuhi perpajakan.				
3.	Sistem pajak yang menguntungkan mempengaruhi keinginan wajib pajak mematuhi perpajakan.				
4.	Mematuhi perpajakan lebih menguntungkan dibanding menyuap petugas pajak dengan biaya yang lebih besar.				

B. Subjective Norms

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Teman mendukung untuk mematuhi perpajakan menyebabkan keinginan wajib pajak melakukan kepatuhan pajak.				
2.	Dorongan keluarga untuk mematuhi perpajakan menyebabkan keinginan wajib pajak melakukan kepatuhan pajak.				
3.	Himbauan dari petugas pajak mempengaruhi keinginan untuk melaksanakan kepatuhan pajak.				

C. Perceived Behavioral Control

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Kemudahan dalam menghitung jumlah pajak terutang dapat menimbulkan keinginan wajib pajak untuk membayar pajak.				
2.	Kemudahan tata cara pembayaran pajak dapat menimbulkan keinginan wajib pajak untuk mematuhi pajak.				
3.	Semakin mudah sistem pelaporan pajak dapat mendorong wajib pajak untuk mematuhi perpajakan.				
4.	Fasilitas perpajakan yang mendukung (misal adanya layanan perpajakan online) mempengaruhi keinginan wajib pajak untuk mematuhi perpajakan.				
5.	Kelengkapan fasilitas pada Kantor Pelayanan Pajak mempengaruhi keinginan wajib pajak untuk mematuhi perpajakan.				

D. Intention

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Adanya kemauan untuk mematuhi pajak menyebabkan wajib pajak melaksanakan kepatuhan pajak.				
2.	Niat untuk mematuhi perpajakan mempengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kepatuhan pajak.				
3.	Keinginan membayar pajak dapat menimbulkan seorang wajib pajak untuk melaksanakan kepatuhan pajak.				
4.	Keputusan yang diambil seorang wajib pajak untuk mematuhi perpajakan menyebabkan wajib pajak melaksanakan kepatuhan pajak.				

E. Identitas Wajib Pajak

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Kejujuran pribadi wajib pajak mempengaruhi kepatuhan pajak.				
2.	Wajib pajak yang cerdas mematuhi perpajakan yang berlaku.				
3.	Wajib pajak yang murah hati mematuhi perpajakan yang berlaku.				
4.	Pemikiran wajib pajak mengenai perpajakan mempengaruhi kepatuhan pajak.				
5.	Pemikiran bahwa pajak akan digunakan untuk membiayai kepentingan negara dapat mempengaruhi kepatuhan pajak.				

F. Pelayanan Kantor Pajak

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Wajib pajak akan mematuhi pajak jika pelayanan kantor pajak memberikan kenyamanan.				
2.	Kesopanan petugas pajak mempengaruhi kepatuhan pajak.				
3.	Wajib pajak akan mematuhi pajak jika pelayanan kantor pajak memberikan kepercayaan.				
4.	Wajib pajak akan mematuhi pajak jika pelayanan kantor pajak memberikan komunikasi yang baik.				

G. Kepatuhan Pajak

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Wajib Pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.				
2.	Wajib Pajak harus mempunyai NPWP untuk mematuhi perpajakan.				
3.	Wajib pajak yang patuh melakukan pencatatan atas pendapatan yang diterima.				
4.	Wajib pajak yang patuh menghitung dan membayar pajaknya sesuai kemampuan.				
5.	Wajib pajak membayar pajak berdasarkan catatan pendapatan.				
6.	Wajib pajak yang patuh selalu taat membayar pajak.				
7.	Wajib pajak yang patuh selalu mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.				

Lampiran 3 Data Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Melakukan Pekerjaan Bebas
1.	Laki-laki	S1	31 - 40 tahun	Ya
2.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
3.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
4.	Laki-laki	S1	31 - 40 tahun	Ya
5.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
6.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
7.	Laki-laki	S1	31 - 40 tahun	Ya
8.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
9.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
10.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
11.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
12.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
13.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
14.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
15.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
16.	Laki-laki	S1	41 - 50 tahun	Ya
17.	Laki-laki	Diploma	20 - 30 tahun	Ya
18.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
19.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
20.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
21.	Laki-laki	S1	31 - 40 tahun	Ya
22.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
23.	Laki-laki	S1	41 - 50 tahun	Ya
24.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
25.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
26.	Perempuan	SLTP	20 - 30 tahun	Ya
27.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
28.	Laki-laki	Diploma	20 - 30 tahun	Ya
29.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
30.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
31.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
32.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
33.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
34.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
35.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
36.	Laki-laki	SLTA	31 - 40 tahun	Ya
37.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
38.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
39.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
40.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
41.	Laki-laki	Diploma	31 - 40 tahun	Ya

No.	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Melakukan Pekerjaan Bebas
42.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
43.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
44.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
45.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
46.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
47.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
48.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
49.	Perempuan	Diploma	20 - 30 tahun	Ya
50.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
51.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
52.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
53.	Laki-laki	S1	31 - 40 tahun	Ya
54.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
55.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
56.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
57.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
58.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
59.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
60.	Laki-laki	Diploma	31 - 40 tahun	Ya
61.	Perempuan	SLTA	41 - 50 tahun	Ya
62.	Laki-laki	Diploma	41 - 50 tahun	Ya
63.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
64.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
65.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
66.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
67.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
68.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
69.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
70.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
71.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
72.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
73.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
74.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
75.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
76.	Laki-laki	SLTA	41 - 50 tahun	Ya
77.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
78.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
79.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
80.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
81.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya
82.	Laki-laki	Diploma	20 - 30 tahun	Ya
83.	Laki-laki	SLTP	20 - 30 tahun	Ya
84.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya

No.	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Melakukan Pekerjaan Bebas
85.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
86.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
87.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
88.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
89.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
90.	Laki-laki	S1	41 - 50 tahun	Ya
91.	Perempuan	S1	31 - 40 tahun	Ya
92.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
93.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
94.	Laki-laki	S1	31 - 40 tahun	Ya
95.	Perempuan	S1	41 - 50 tahun	Ya
96.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
97.	Laki-laki	Diploma	20 - 30 tahun	Ya
98.	Perempuan	S1	20 - 30 tahun	Ya
99.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
100.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
101.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
102.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
103.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
104.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
105.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
106.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
107.	Perempuan	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
108.	Laki-laki	SLTA	20 - 30 tahun	Ya
109.	Laki-laki	S1	20 - 30 tahun	Ya

Lampiran 4 Data Penelitian

No.	<i>Attitude toward Behavior</i>				<i>Subjective Norms</i>			<i>Perceived Behavioral Control</i>				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
1.	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4
2.	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
6.	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
7.	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9.	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
10.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
11.	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
12.	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3

No.	<i>Attitude toward Behavior</i>				<i>Subjective Norms</i>			<i>Perceived Behavioral Control</i>				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
13.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
15.	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
16.	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
17.	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3
18.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21.	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
22.	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
23.	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
24.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
25.	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
26.	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
27.	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
28.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
29.	3	4	4	4	1	1	2	3	4	4	4	3
30.	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4
31.	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4
32.	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
33.	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3
34.	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
35.	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
36.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
37.	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
38.	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
39.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
40.	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
41.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42.	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3
43.	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
44.	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
45.	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3
46.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47.	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4
48.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50.	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4
51.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
52.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2
53.	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4
54.	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4

No.	<i>Attitude toward Behavior</i>				<i>Subjective Norms</i>			<i>Perceived Behavioral Control</i>				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
55.	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
56.	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4
57.	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
58.	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
59.	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3
60.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
61.	1	3	4	4	1	1	1	2	3	2	3	1
62.	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2
63.	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3
64.	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3
65.	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
66.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
67.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69.	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3
70.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73.	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
74.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75.	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
76.	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3
77.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
78.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79.	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
80.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
81.	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
82.	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4
83.	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
84.	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
85.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
86.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87.	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
88.	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4
89.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
90.	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
91.	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
92.	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	4	2
93.	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4
94.	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4
95.	4	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3
96.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3

No.	<i>Attitude toward Behavior</i>				<i>Subjective Norms</i>			<i>Perceived Behavioral Control</i>				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
97.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98.	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
99.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
100.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101.	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
102.	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
103.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
104.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
105.	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
106.	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
107.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
108.	2	3	3	2	1	1	1	3	4	4	3	2
109.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No.	<i>Intention</i>				Identitas Wajib Pajak					Pelayanan Kantor Pajak			
	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4
1.	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
2.	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
3.	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
7.	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
11.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
12.	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3
13.	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4
14.	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16.	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
17.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4
18.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
22.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25.	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No.	Intention				Identitas Wajib Pajak					Pelayanan Kantor Pajak			
	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4
27.	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
28.	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
30.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
31.	3	2	3	4	2	1	1	2	2	4	4	4	4
32.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
33.	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
34.	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
35.	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4
36.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
37.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3
39.	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
40.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43.	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
44.	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
45.	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4
46.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47.	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3
48.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50.	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
51.	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3
52.	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
53.	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4
54.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
55.	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56.	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
57.	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
58.	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
59.	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
60.	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61.	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3
62.	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
63.	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3
64.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
65.	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
66.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
67.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No.	Intention				Identitas Wajib Pajak					Pelayanan Kantor Pajak			
	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4
69.	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3
70.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71.	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3
72.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73.	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4
74.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75.	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
76.	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4
77.	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
78.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79.	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3
80.	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
81.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
82.	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
83.	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4
84.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
85.	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
86.	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3
87.	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2
88.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
89.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
91.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2
92.	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3
93.	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3
94.	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2
95.	2	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4
96.	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
97.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98.	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
99.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
100.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101.	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
102.	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
103.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
104.	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
105.	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
106.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
107.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
108.	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3
109.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No.	<i>Compliance Behavior</i>						
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
1.	4	3	3	4	4	4	3
2.	3	3	3	4	4	4	4
3.	4	4	3	3	3	4	4
4.	4	4	4	4	4	4	4
5.	4	3	3	4	4	4	4
6.	4	3	3	3	3	3	3
7.	3	3	3	4	4	4	3
8.	3	3	3	3	3	3	3
9.	4	3	4	4	4	3	3
10.	4	4	4	3	3	4	4
11.	4	4	4	4	4	4	4
12.	3	3	3	4	4	3	3
13.	3	3	3	4	2	3	3
14.	4	4	4	4	4	4	3
15.	3	3	3	3	3	4	4
16.	4	3	4	3	2	3	4
17.	3	3	3	3	3	2	2
18.	3	3	3	4	3	4	4
19.	3	3	3	3	3	3	3
20.	3	3	3	3	3	3	3
21.	3	4	3	3	4	3	3
22.	3	3	3	3	3	3	4
23.	3	3	3	3	3	3	4
24.	4	4	4	4	4	4	4
25.	4	4	4	4	4	4	4
26.	3	3	3	4	3	4	3
27.	4	4	4	4	4	4	4
28.	2	3	3	4	2	3	3
29.	3	3	3	4	4	3	4
30.	4	4	3	4	4	4	4
31.	4	4	3	4	3	4	4
32.	3	3	3	3	4	3	3
33.	4	4	3	4	4	4	4
34.	3	3	3	3	3	3	3
35.	3	3	4	4	4	4	4
36.	4	4	3	4	4	4	4
37.	4	4	3	3	4	4	4
38.	4	4	4	4	4	4	4
39.	4	4	3	4	4	4	4
40.	3	3	3	3	3	3	3
41.	4	4	4	4	4	4	4
42.	4	4	4	4	4	4	4

No.	<i>Compliance Behavior</i>						
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
43.	4	4	4	4	4	4	4
44.	4	3	4	3	4	3	4
45.	3	4	3	2	4	4	4
46.	3	3	3	3	3	3	3
47.	3	3	3	3	3	4	3
48.	4	4	4	4	4	4	4
49.	4	4	4	4	4	4	4
50.	3	4	3	4	3	3	4
51.	4	3	3	3	3	4	3
52.	4	4	4	4	4	4	4
53.	4	4	4	4	3	3	4
54.	2	3	3	3	4	4	4
55.	3	3	3	3	3	3	3
56.	4	4	4	3	3	4	3
57.	2	3	3	3	3	4	3
58.	4	3	4	4	4	3	4
59.	3	3	3	3	3	3	3
60.	3	3	3	3	3	3	3
61.	3	3	3	3	3	3	3
62.	4	4	3	3	3	3	3
63.	4	4	4	3	3	4	3
64.	4	4	4	3	4	4	4
65.	2	3	3	3	3	3	3
66.	4	4	4	4	4	4	4
67.	4	4	4	4	4	4	4
68.	4	2	4	4	4	4	4
69.	3	3	3	3	3	3	4
70.	3	3	3	3	3	3	3
71.	3	3	3	3	3	3	3
72.	3	3	3	3	3	3	3
73.	4	3	4	3	4	3	4
74.	3	3	3	3	3	3	2
75.	3	3	4	3	3	3	3
76.	3	3	3	3	3	3	3
77.	4	4	4	2	4	4	4
78.	4	3	3	3	3	3	4
79.	4	4	4	3	3	4	4
80.	4	4	4	2	3	4	3
81.	3	3	3	3	3	4	3
82.	4	4	4	4	3	3	3
83.	4	4	4	1	4	4	4
84.	3	4	4	3	3	4	4

No.	<i>Compliance Behavior</i>						
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
85.	4	4	4	4	4	4	3
86.	4	4	4	4	4	4	4
87.	4	4	3	3	3	4	4
88.	3	3	3	3	3	3	3
89.	4	4	4	4	4	4	4
90.	3	3	3	2	4	4	4
91.	3	2	3	2	3	2	3
92.	4	3	4	3	3	4	3
93.	4	3	4	3	4	3	4
94.	4	3	4	3	4	3	4
95.	4	2	3	4	3	4	3
96.	3	3	4	4	3	4	4
97.	3	3	3	3	3	3	3
98.	4	4	3	3	3	4	4
99.	4	4	4	3	3	3	3
100.	4	4	4	4	4	4	4
101.	3	4	3	4	3	4	3
102.	3	4	3	3	3	3	3
103.	4	4	4	3	4	3	4
104.	4	4	3	3	4	3	4
105.	4	4	3	3	3	3	3
106.	3	3	4	3	3	3	3
107.	4	4	4	4	4	4	4
108.	3	3	3	2	3	3	3
109.	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Attitude toward Behavior

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Attitude
X1.1	Pearson Correlation	1	,373**	,179	,277**	,646**
	Sig. (2-tailed)		,000	,062	,004	,000
	N	109	109	109	109	109
X1.2	Pearson Correlation	,373**	1	,424**	,346**	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X1.3	Pearson Correlation	,179	,424**	1	,434**	,709**
	Sig. (2-tailed)	,062	,000		,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X1.4	Pearson Correlation	,277**	,346**	,434**	1	,730**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000		,000
	N	109	109	109	109	109
Attitude	Pearson Correlation	,646**	,755**	,709**	,730**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Subjective Norms

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.3	Subjective Norms
X2.1	Pearson Correlation	1	,601**	,577**	,869**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	109	109	109	109
X2.2	Pearson Correlation	,601**	1	,451**	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	109	109	109	109
X2.3	Pearson Correlation	,577**	,451**	1	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	109	109	109	109
Subjective Norms	Pearson Correlation	,869**	,822**	,811**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perceived Behavioral Control

		Correlations					Perceived Behavioral Control
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
X3.1	Pearson Correlation	1	,436**	,308**	,246**	,450**	,684**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,010	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X3.2	Pearson Correlation	,436**	1	,548**	,569**	,391**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X3.3	Pearson Correlation	,308**	,548**	1	,522**	,517**	,764**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X3.4	Pearson Correlation	,246**	,569**	,522**	1	,423**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,000		,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X3.5	Pearson Correlation	,450**	,391**	,517**	,423**	1	,767**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	109	109	109	109	109	109
Perceived Behavioral Control	Pearson Correlation	,684**	,780**	,764**	,717**	,767**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Intentions

		Correlations				Intentions
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	
Z.1	Pearson Correlation	1	,734**	,606**	,505**	,855**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
Z.2	Pearson Correlation	,734**	1	,658**	,540**	,883**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
Z.3	Pearson Correlation	,606**	,658**	1	,490**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	109	109	109	109	109
Z.4	Pearson Correlation	,505**	,540**	,490**	1	,762**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	109	109	109	109	109
Intentions	Pearson Correlation	,855**	,883**	,826**	,762**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Identitas Wajib Pajak

		Correlations					Identitas Wajib Pajak
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	
X4.1	Pearson Correlation	1	,557**	,488**	,480**	,520**	,794**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X4.2	Pearson Correlation	,557**	1	,407**	,655**	,406**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X4.3	Pearson Correlation	,488**	,407**	1	,407**	,412**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X4.4	Pearson Correlation	,480**	,655**	,407**	1	,590**	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109
X4.5	Pearson Correlation	,520**	,406**	,412**	,590**	1	,762**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	109	109	109	109	109	109
Identitas Wajib Pajak	Pearson Correlation	,794**	,776**	,717**	,803**	,762**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pelayanan Kantor Pajak

		Correlations				Pelayanan Kantor Pajak
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	
X5.1	Pearson Correlation	1	,464**	,438**	,591**	,792**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X5.2	Pearson Correlation	,464**	1	,486**	,496**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X5.3	Pearson Correlation	,438**	,486**	1	,500**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	109	109	109	109	109
X5.4	Pearson Correlation	,591**	,496**	,500**	1	,810**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	109	109	109	109	109
Pelayanan Kantor Pajak	Pearson Correlation	,792**	,797**	,753**	,810**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Compliance Behavior

		Correlations							Compliance Behavior
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
Y.1	Pearson Correlation	1	,539**	,582**	,244*	,437**	,384**	,444**	,752**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,010	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
Y.2	Pearson Correlation	,539**	1	,415**	,194*	,345**	,465**	,403**	,694**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,043	,000	,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
Y.3	Pearson Correlation	,582**	,415**	1	,225*	,397**	,326**	,396**	,680**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,019	,000	,001	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
Y.4	Pearson Correlation	,244*	,194*	,225*	1	,310**	,332**	,250**	,554**
	Sig. (2-tailed)	,010	,043	,019		,001	,000	,009	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
Y.5	Pearson Correlation	,437**	,345**	,397**	,310**	1	,420**	,514**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001		,000	,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
Y.6	Pearson Correlation	,384**	,465**	,326**	,332**	,420**	1	,487**	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000		,000	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
Y.7	Pearson Correlation	,444**	,403**	,396**	,250**	,514**	,487**	1	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,009	,000	,000		,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
Compliance Behavior	Pearson Correlation	,752**	,694**	,680**	,554**	,710**	,707**	,720**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

Attitude toward Behavior

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,782	5

Subjective Norms

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	4

Perceived Behavioral Control

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	6

Intentions

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	5

Identitas Wajib Pajak

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	6

Pelayanan Kantor Pajak

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	5

Compliance Behavior

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	8

Lampiran 7 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Attitude	109	1,75	4,00	3,4450	,44534
Subjective_Norms	109	1,00	4,00	3,1743	,59247
Perceived_Behavioral_Contr ol	109	2,20	4,00	3,5284	,40963
Intention	109	1,00	4,00	3,3853	,55333
Identitas_Wajib_Pajak	109	1,20	4,00	3,3743	,51215
Pelayanan_Kantor_Pajak	109	2,50	4,00	3,5000	,46523
Compliance_Behavior	109	2,57	4,00	3,4587	,37950
Valid N (listwise)	109				

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,08981850
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,072
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,868	1,340		-,648	,519		
	Attitude	,306	,104	,247	2,940	,004	,603	1,659
	Subjective Norms	,380	,099	,305	3,850	,000	,675	1,482
	Perceived Behavioral Control	,372	,091	,344	4,092	,000	,598	1,671

a. Dependent Variable: Intentions

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,881	1,709		6,951	,000		
	Unstandardized Residual	,130	,143	,073	,915	,362	,938	1,066
	Identitas Wajib Pajak	,470	,095	,453	4,936	,000	,700	1,428
	Pelayanan Kantor Pajak	,315	,128	,220	2,464	,015	,737	1,358

a. Dependent Variable: Compliance Behavior

Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Attitude	Subjective Norms	Perceived Behavioral Control	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Attitude	Correlation Coefficient	1,000	,596**	,624**	-,070
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,470
		N	109	109	109	109
	Subjective Norms	Correlation Coefficient	,596**	1,000	,503**	-,124
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,198
		N	109	109	109	109
	Perceived Behavioral Control	Correlation Coefficient	,624**	,503**	1,000	-,105
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,277
		N	109	109	109	109
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,070	-,124	-,105	1,000
		Sig. (2-tailed)	,470	,198	,277	.
		N	109	109	109	109

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Unstandardized Residual	Identitas Wajib Pajak	Pelayanan Kantor Pajak	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,108	,088	,004
		Sig. (2-tailed)	.	,266	,363	,966
		N	109	109	109	109
	Identitas Wajib Pajak	Correlation Coefficient	,108	1,000	,581**	,158
		Sig. (2-tailed)	,266	.	,000	,100
		N	109	109	109	109
	Pelayanan Kantor Pajak	Correlation Coefficient	,088	,581**	1,000	,036
		Sig. (2-tailed)	,363	,000	.	,710
		N	109	109	109	109
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,004	,158	,036	1,000
		Sig. (2-tailed)	,966	,100	,710	.
		N	109	109	109	109

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Berganda dan Uji T

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,868	1,340		-,648	,519
	Attitude	,306	,104	,247	2,940	,004
	Subjective Norms	,380	,099	,305	3,850	,000
	Perceived Behavioral Control	,372	,091	,344	4,092	,000

a. Dependent Variable: Intentions

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,881	1,709		6,951	,000
	Unstandardized Residual	,130	,143	,073	,915	,362
	Identitas Wajib Pajak	,470	,095	,453	4,936	,000
	Pelayanan Kantor Pajak	,315	,128	,220	2,464	,015

a. Dependent Variable: Compliance Behavior

Lampiran 12 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,555	,542	1,498

a. Predictors: (Constant), Perceived Behavioral Control, Subjective Norms, Attitude

b. Dependent Variable: Intentions

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,381	,363	2,119

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Kantor Pajak, Unstandardized Residual, Identitas Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Compliance Behavior